

SKRIPSI

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN PERKEMBANGAN
EMOSIPADA ANAK DI SDN MANUKAN KULON VI
SURABAYA**



Oleh :

**SANGRILA DWI AYUNINGSIH
NIM.181.0086**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN HANG TUAHSURABAYA
2022**

SKRIPSI

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN PERKEMBANGAN
EMOSIPADA ANAK DI SDN MANUKAN KULON VI
SURABAYA**

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Di Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Hang Tuah Surabaya



Oleh :

**SANGRILA DWI AYUNINGSIH
NIM. 181.0086**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN HANG TUAHSURABAYA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sangrila Dwi Ayuningsih

Nim 1810086

Tanggal Lahir : Blitar, 27 Maret 1999

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi Pada Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya”**, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dengan menerima sanksi yang dijatuhkannya oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surabaya, 2022
Peneliti,

Sangrila Dwi Ayuningsih
NIM : 181.0086

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa

Nama : Sangrila Dwi Ayuningsih
Nim : 1810086
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi pada
Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Qori' ila Saidah, S.Kep., M.Kep., Ns.Sp.Kep.An.
NIP.03026

Dedi Irawandi, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP.03050

Ditetapkan : Di Surabaya

Pada Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

Nama : Sangrila Dwi Ayuningsih

Nim : 1810086

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi pada Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji Skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan menyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Penguji 1 : **Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep**
NIP.03010 _____

Penguji 2 : **Qori' ıla Saidah, S.Kep., M.Kep., Ns.Sp.Kep.An.**
NIP.03026 _____

Penguji 3 : **Dedi Irawandi, S.Kep.,Ns.,M.Kep**
NIP.03050 _____

Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN

Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Ditetapkan : Surabaya

Tanggal :

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Perubahan Interaksi Teman Sebaya dengan Perkembangan Emosi pada Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literature serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literature sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Skripsi ini disusun dengan bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Laksamana Pertama (Purn), Dr. A.V.Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes., selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2 dan Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.

3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dan sekaligus selaku ketua penguji yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan
4. Ibu Qori'lla Saidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.An.,selaku Pembimbing I yang telah memberikan semangat dan dengan sabar memberikan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Dedi Irawandi, S.Kep.,Ns,M.Kep., selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan pengarahan kepada peniliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nadia Okhtiary, AMd., selaku Kepala Perpustakaan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber Pustaka dalam penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua dan kakak tercinta beserta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat setiap hari
8. Bapak dan Ibu Guru di SDN Manukan Kulon VI yang sudah berkenan memberikan fasilitas pengambilan data dan Adik-adik di SDN Manukan Kulon VI selaku responden, yang sudah berkenan menjadi responden pada peneliti ini.
9. Teman-teman sealmamater dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan rahmat dari Allah Yang Maha Pemurah. Skripsi ini belum sempurna, masih

membutuhkan kritik dan saran. Akhirnya peneliti berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Surabaya, Maret 2022

Peneliti

ABSTRAK

Perkembangan emosi pada anak merupakan perilaku yang harus dibetuk dengan dasar positif. Tujuan membentuk sebuah karakter diri positif anak dengan interaksi sosial yang baik. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan *interaksi sosial* dengan perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya.

Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi siswa di SDN Manukan Kulon VI Surabaya dalam rentang bulan Februari sampai Juli 2022. Variabel dependen yaitu interaksi sosial diukur menggunakan kuesioner IRS (Interaction rating scale) dan variabel independen adalah *perkembangan emosi* diukur menggunakan kuesioner SDQ (Strengths and Difficulties Questionnaire). Teknik sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 132 siswa SD. Analisa data menggunakan korelasi *spearman's rho*.

Hasil penelitian bahwa semakin tinggi *interaksi sosial* maka semakin baik perkembangan emosi. Hasil penelitian *interaksi sosial* 76 responden (95%) sedang dan hasil perkembangan emosi sedang 99 responden responden (75%). Uji *Spearman rho* menunjukkan adanya hubungan *interaksi sosial* dengan perkembangan emosi yaitu menunjukkan $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$).

Anak SDN Manukan Kulon VI Surabaya dapat mempertahankan *interaksi sosial* yang baik dengan tujuan positif perkembangan emosi anak menjadi normal.

Kata kunci: *interaksi sosial, perkembangan emosi, sekolah dasar*

ABSTRACT

Emotional development in children is a behavior that must be formed on a positive basis. The goal is to form a child's positive self-character with good social interactions. The purpose of this study was to analyze the relationship between social interaction and emotional development in children at SDN Manukan Kulon VI Surabaya.

The research design used a cross sectional approach. The student population at SDN Manukan Kulon VI Surabaya is from February to July 2022. The dependent variable is social interaction measured using the IRS (Interaction Ranting Scale) questionnaire and the independent variable is emotional development measured using the SDQ (Strengths and Difficulties Questionnair) questionnaire. simple random sampling as many as 132 elementary school students. Data analysis using Spearman's rho correlation.

The results showed that the higher the social interaction, the better the emotional development. The results of the social interaction research were 76 respondents (95%) moderate and the results of moderate emotional development were 99 respondents (75%). The Spearman rho test showed that there was a relationship between social interaction and emotional development, which showed $p = 0.000$ ($p < \alpha = 0.05$).

Keywords: social interaction, emotional development, elementary school.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1 Manfaat Teoristis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Tumbuh Kembang Anak.....	6
2.1.1 Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan.....	6
2.1.2 Tahapan Perkembangan.....	7
2.1.3 Aspek – Aspek Perkembangan Anak	8
2.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang	10
2.1.5 Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak	14
2.2 Konsep Perkembangan Emosional.....	16
2.2.1 Definisi Emosional.....	16
2.2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi.....	17
2.2.3 Aspek-aspek Perkembangan Emosi	20
2.2.4 Jenis – Jenis Emosi	21
2.2.5 Unsur-unsur yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak	24
2.2.6 Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Perkembangan Emosional	24
2.2.7 Alat Penilaian Perkembangan Emosional.....	26
2.3 Konsep Interaksi Sosial	28
2.3.1 Definisi Interaksi Sosial.....	28
2.3.2 Ciri -Ciri Interaksi Sosial.....	30
2.3.3 Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial.....	31
2.3.4 Faktor Interaksi Sosial.....	34
2.3.5 Alat Penilaian Interaksi Sosial	36
2.4 Konsep Anak Sekolah.....	37
2.5 Teori Model Konsep Imogene King.....	38
2.5 Hubungan Antar Konsep.....	42

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	44
3.1 Kerangka Konsep.....	44
3.2 Hipotesis	45
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	46
4.1 Desain Penelitian.....	46
4.2 Kerangka Kerja	47
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
4.4 Populasi, Sampel dan <i>Sampling</i> Desain	48
4.4.1 Populasi Penelitian	48
4.4.2 Sampel Penelitian.....	48
4.4.3 Besar Sampel	49
4.4.4 Teknik <i>Sampling</i>	50
4.5 Identifikasi <i>Variable</i>	50
4.6 Definisi Operasional.....	51
4.7 Pengumpulan, Pengolaan, dan Analisis Data	52
4.7.1 Pengumpulan Data	52
4.7.2 Analisis Data.....	56
4.7.3 Analisis Statistik	57
4.8 Etik penelitian	58
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	61
5.1 Hasil Penelitian	61
5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	61
5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian	63
5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian.....	63
5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian.....	68
5.2 Pembahasan	72
5.2.1 Interaksi Sosial pada Anak di SDN Manukan VI	72
5.2.2 Perkembangan Emosional pada Anak di SDN Manukan Kulon VI.....	76
5.2.3 Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi pada Anak	81
5.3 Keterbatasan	84
BAB 6 PENUTUP.....	83
6.1 Simpulan.....	83
6.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Waktu penelitian	48
Tabel 4. 2 Definisi Operasional Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosional Pada Anak	51
Tabel 4.3 Interpretasi Total masing-masing Skala Kuesioner SDQ (Strengths and Difficulties Questionnaire)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka konsep hubungan interaksi sosial dengan perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya	44
Gambar 4.1	Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi pada anak usia sekolah	46
Gambar 4.2	Kerangka kerja Penelitian Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi pada Anak di SDN Manukan Kulon VI	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Curriculum Vitae</i>	90
Lampiran 2 Motto dan Persembahan	95
Lampiran 3 <i>Information For Consent</i>	96
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	97
Lampiran 5 Kuesioner Data Demografi.....	98

DAFTAR SINGKATAN

Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
Kemendes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Depkes RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
KMME	: Kuesioner Masalah Mental Emosional
SDQ	: Strength and Difficulties Questionnaire
IRS	: Interaction Rating Scale
EPQR-Short Form	: Eysenck Personality Questionnaire-Revised

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan anak pada usia sekolah sangat penting karena anak akan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Salah satu perkembangan yang dimiliki anak yaitu perkembangan emosi. Perkembangan emosi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya seperti orang tua dan teman sebaya. Perkembangan emosi sendiri merupakan suatu hal yang kompleks berupa perasaan yang dimiliki terkait dengan kegiatan dan perubahan yang terjadi di sekitarnya (Ladubasari, 2020). Permasalahan yang dapat pada proses perkembangan emosi pada anak adalah anak sulit mengontrol emosinya bahkan berperilaku nakal dilingkungan sekolah atau saat dirumah. Anak juga akan cenderung menjadi kepribadian yang tertutup, sulit bersosialisasi dan berinteraksi kepada orang lain bahkan teman sebaya (Putro, 2019). Bahkan anak dapat mengekspresikan dengan hanya berdiam diri, murung, atau tidak melakukan apa-apa (Ervaina et al., 2021) Salah satu wali kelas di SDN Manukan Kulon VI Kota Surabaya mengatakan bahwa beberapa anak cenderung lebih pendiam saat pembelajaran atau kurang aktif dan takut menjawab pertanyaan ketika diberikan oleh guru dan beberapa dari mereka ada yang cenderung acuh.

Berdasarkan hasil survei terdahulu dari Australia oleh *Report On The Second Australian child And Adolescent Survey Of mental health and wellbeing* menyatakan bahwa 1 dari 7 anak atau sebanyak 13,9% anak yang berusia 7-12 tahun mengalami masalah pada kesehatan mental, sebanyak 2,1% mengalami gangguan emosional dan perilaku.(Sukatin et al., 2020) Penelitian terdahulu di Indonesia mengenai perkembangan emosi anak mendapatkan hasil sebesar 10% anak mengalami gangguan mental emosional.(Sari & Nurjanah, 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020/2021 populasi anak yang mengikuti Pendidikan Sekolah Dasar 7-12 Tahun berjumlah 2.565.974 dengan angka Partisipasi murni (APM) SD/MI 94,04% (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020). Menurut data Riskesdas Jawa Timur prevalensi Gangguan Mental Emosional sekitar 4,43%. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan masalah mental emosional pada anak dari tahun 2013-2018 sebanyak 4,0% (Kholifah & sodikin,2020) Sedangkan, hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 20 April 2022 perbandingan di SDN Manukan Kulon VI didapatkan sebanyak 7 dari 10 anak memiliki interaksi sosial yang kurang dalam berperilaku dilingkungannya sedangkan sebanyak 5 anak usia sekolah memiliki perkembangan emosi yang sedang.

Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan, orang tua, teman sebaya, lingkungan terdekat dan interaksi sosial. Anak usia sekolah masih memerlukan pengawasan lebih dalam perkembangan emosinya (Age & Hamzanwadi, 2020). Hal ini disebabkan karena

perkembangan emosi sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Apabila perkembangan emosi anak memiliki respon yang rendah terhadap stimulus yang diberikan maka akan menimbulkan gangguan pada personality anak dan juga akan mempengaruhi masa depan anak tersebut. Interaksi sosial yang dilakukan oleh anak dapat mempengaruhi perkembangan emosinya karena pada usia sekolah anak akan meniru apa yang mereka lihat (Ervalna et al., 2021). Hasil pengamatan menunjukkan Apabila interaksi sosial anak negatif seperti mudah meluapkan apa yang mereka rasa itu mengganggu kenyamanan, dan rasa empati maupun simpati menjadi berkurang maka dapat menyebabkan perkembangan emosi anak terganggu.

Jika dilihat dari sudut pandang, anak usia sekolah masih senang-senangnya berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal yang ditakutkan adalah anak terjerumus pada interaksi yang tidak sehat atau negatif. Beruntungnya anak usia sekolah masih dapat diarahkan sehingga resiko terganggunya perkembangan emosi anak dapat dicegah. (Mulyani, 2013) Penelitian dilakukan dengan mengamati perilaku interaksi sosial anak di dalam lingkup lingkungannya dan Pemberian edukasi pada anak merupakan cara yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan pada perkembangan emosinya. Selain itu, peran orang tua sebagai orang terdekat anak juga penting karena Pendidikan pertama anak adalah orang tua. Berdasarkan latar belakang di atas dan didukung dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Emosi Pada Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan interaksi sosial dengan perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan interaksi sosial dengan perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI kota Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi interaksi sosial pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya.
2. Mengidentifikasi perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya
3. Menganalisis hubungan interaksi sosial dengan perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya agar dapat digunakan sebagai sumber referensi khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan anak dan dapat menambah pengetahuan tentang Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi pada Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian sejenis

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan emosi anak ke arah yang lebih baik mengenai hubungan yang mempengaruhi perkembangan emosi anak

2. Bagi profesi keperawatan

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada profesi perawat untuk menginformasikan pengaruh perkembangan emosi pada anak sekolah

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan perubahan interaksi pada teman sebaya dengan perkembangan emosi anak.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi : 1) Konsep Tumbuh Kembang Anak, 2) Konsep Perkembangan Emosional, 3) Konsep Interaksi Sosial, 4) Konsep Anak Sekolah 5) Teori Model Konseptual Keperawatan, 6) Hubungan Antar Konsep

2.1 Konsep Tumbuh Kembang Anak

2.1.1 Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan (growth) adalah peningkatan ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan Panjang dan berat, sedangkan perkembangan adalah meningkatnya kemampuan (skill) dalam tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak halus dan gerak kasar, bicara dan Bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Laksono & Kusri, 2019).

Pertumbuhan bertambahnya jumlah dan ukuran, serta besarnya sel sehingga dapat diukur secara kuantitatif di seluruh bagian tubuh. Pertumbuhan fisik merupakan peningkatan ukuran fisik individu dengan bertambahnya jumlah sel dalam tubuh yang bersifat kuantitatif atau dapat diukur. Indikator dalam pengukuran pertumbuhan meliputi tinggi dan berat badan, tumbuhnya gigi, struktur skeletal, dan karakteristik seksual, sedangkan perkembangan merupakan perubahan secara bertahap dari tingkat yang lebih rendah sampai ke tingkat lebih tinggi bahkan kompleks dalam penyempurnaan fungsi tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kembang, pematangan dan pembelajaran (Ervalna et al.,2021).

Secara umum, perkembangan mencakup berbagai aspek meliputi : perkembangan fisik, sosial, emosi dan kognitif. Dalam peraturan (Depkes RI,2019) bahwa aspek-aspek pengembangan mencakup : kemampuan sensoris (dengar, lihat, raba, cium), motorik (gerak kasar dan halus), kognitif (pengetahuan,kecerdasan) komunikasi/berbahasa, emosi-sosial, dan kemandirian.

2.1.2 Tahapan Perkembangan

Periode perkembangan itu terdiri atas tiga periode, yaitu : anak (*childhood*), remaja (*adolescent*), dan dewasa (*adulthood*). Dari ketiga periode itu diklarifikasikan lagi menjadi beberapa periode, antara lain (Ali et al., 2015) :

1. Periode sebelum kelahiran (dimulai dari masa konsepsi atau pembuahan sampai kelahiran, sekitar 9 bulan dalam kandungan)
2. Periode bayi (dimulai dari kelahiran sampai 12 bulan)
3. Periode awal anak (12 bulan sampai 5 atau 6 tahun)
4. Periode pertengahan dan akhir anak (6 tahun sampai 10 atau 11 tahun)
5. Periode remaja (12 tahun sampai 19 atau 20 tahun)
6. Periode dewasa

Periode ini terdiri dari tiga masa, yaitu : awal dewasa, pertengahan, dan akhir dewasa

- a. Masa awal dewasa (dimulai dari usia 20 tahun sampai 30 atau 35 tahun)
- b. Masa pertengahan dewasa (dimulai sekitar umur 35 tahun hingga 45 tahun dan berakhir pada usia 55 dan 65 tahun)

- c. Masa akhir dewasa (rentang dari usia 60 atau 70 sampai meninggal

2.1.3 Aspek – Aspek Perkembangan Anak

Aspek perkembangan anak sebagai berikut (Adimayanti & Siyanti, 2020) :

1. Perkembangan Fisik atau Motorik

Perkembangan fisik adalah suatu proses perubahan psikologis yang bersifat maju, meningkat dan meluas, baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Perkembangan motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Perkembangan motorik menjadi dua yaitu :

- a. Motorik kasar adalah perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan berbagai Gerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot – otot besar yang terkoordinasi oleh otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul, duduk dan menendang bola.
- b. Motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan gerakan yang spesifik yang melibatkan otot – otot kecil yang berkoordinasi dengan mata-tangan seperti mengamati sesuatu, melipat, menggunting, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, menulis, menggambar dan memegang pensil.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan yang diawali dengan perkembangan kemampuan yang berkaitan dengan daya ingat, kemampuan menganalisis maupun memecahkan masalah sederhana kemudian berkembang kearah pemecahan masalah yang rumit.

Jadi, perkembangan kognitif pada anak – anak diartikan sebagai perubahan psikis yang mempengaruhi kemampuan berpikir. Dengan kemampuan berpikir anak dapat memperoleh pengetahuan dari faktor lingkungan sekitarnya.

3. Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa dimulai dari menirukan bunyi dan perabaan yang berpengaruh terhadap kemampuan bicara anak. Bicara merupakan salah satu komunikasi yang sangat efektif. Dengan kemampuan bicaranya dengan orang lain serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Secara umum tahap – tahap dalam berbahasa anak yaitu :

- a. *Aquisition* (akuisisi), yang diartikan Bahasa lisan merupakan kemampuan Bahasa pertama yang dipelajari oleh anak yang disebut sebagai Bahasa ibu (menirukan dan mendengarkan). Anak belajar dimulai dari usia 0 – 6 tahun, Bahasa yang dipelajari merupakan biasanya kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata – kata lain.
- b. *Learning* (belajar) yang diartikan sebagai Bahasa tulis dan anak belajar Bahasa tulis dari lulus TK.

4. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan perasaan yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dengan gejala perilaku yang tampak. Proses perkembangan emosi bergantung pada kemampuan saat bayi untuk membentuk ikatan batin terhadap orang tua dan kemampuan untuk bercinta kasih. Perkembangan emosi melibatkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan terutama dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar

2.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

Faktor yang mempengaruhi pola pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain (Kemenkes RI 2013) :

1. Faktor dalam (Internal)

a. Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya

b. Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk, atau kurus

c. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

d. Jenis Kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada anak laki- laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

e. Genetik

Genetik adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil (stunting).

2. Faktor Luar (eksternal)

A. Faktor prenatal merupakan lingkungan bermula dalam kandungan hingga anak lahir, anantara lain :

a. Gizi

Pada kehamilan trimester akhir terutama nutrisi Ibu hamil harus diperhatikan karena akan mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan

b. Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.

c. Toksin atau zat kimia

Beberapa obat-obatan dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

d. Radiasi

Paparan radiasi dan sinyal rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti deformitas anggota gerak

e. Infeksi

Infeksi pada kehamilan trimester pertama dan kedua oleh virus TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo Virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu tuli, retardasi mental, dan kelainan jantung.

f. Kelainan imunologi

Eritobaltosis fetalis adanya perbedaan golongan darah antara ibu dan janin sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin,

kemudian melalui placenta masuk dalam peredaran darah janin yang menyebabkan hemolisis sehingga mengakibatkan kerusakan jaringan otak.

g. Psikologi Ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah /kekerasan mental pada ibu hamil dan lain – lain.

B. Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada ibu hamil adalah trauma kepala dan afiksia dapat menimbulkan kerusakan jaringan otak.

C. Faktor pasca persalinan

a. Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, memerlukan zat makanan yang adekuat.

b. Penyakit kronis/kelainan kongenital

Misalnya tuberkolosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan kelainan mental pertumbuhan jasmani.

D. Faktor Lingkungan

a. Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan sering disebut melieu adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak. Sanitasi makanan, kurangnya sinar matahari, serta paparan sinar radioaktif dan zat kimia tertentu mempunyai dampak yang negative terhadap pertumbuhan anak.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga Pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan Latihan dalam rangka

membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek kognitif, emosional, spiritual maupun berbahasa dan berperilaku. Lingkungan Pendidikan yang baik dapat membentuk kepribadian yang baik. Sebaliknya jika lingkungan yang buruk maka dapat membentuk kepribadian anak yang buruk dan bahkan mengakibatkan gangguan mental pada anak. Oleh karena itu, proses perkembangan yang optimal pada anak juga membutuhkan lingkungan yang kondusif.

E. Faktor Psikologi

Peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan anak misalnya di lingkungan keluarga karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan anak sehingga menjadi pribadi yang lebih sehat, cerdas, berkhak mulia, terampil dan mandiri. Jika seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tua atau anak yang merasa tertekan dengan lingkungan keluarganya akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

F. Faktor sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

G. Faktor Stimulasi

Pertumbuhan memerlukan stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

H. Faktor Obat-Obatan

Mengonsumsi kortikosteroid dalam jangka waktu lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan syaraf yang mengakibatkan terhambatnya produksi hormone pertumbuhan.

2.1.5 Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak

Masalah yang sering timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motoric, Bahasa, emosi, dan perilaku (Abdul Rajab 2013)

1. Gangguan Pertumbuhan Fisik

Gangguan pertumbuhan fisik meliputi gangguan pertumbuhan di atas dan gangguan pertumbuhan dibawah normal, KMS (Kartu Menuju Sehat) merupakan pemantauan berat badan dapat dilakukan dengan mudah untuk mengetahui pola pertumbuhan anak. Menurut Soetjaningsih (2003 dalam Abdul Rajab,2013) apabila diketahui berat badan lebih dari 120% kemungkinan anak mengalami obesitas atau kelainan hormonal, sedangkan apabila grafik berat badan kurang dari 120% kemungkinan anak mengalami kurang gizi, menderita penyakit kronis atau kelainan hormonal.

Salah satu parameter yang penting adalah lingkaran kepala. Ukuran lingkaran kepala menggambarkan isi kepala termasuk otak dan cairan serebrospinal. Lingkaran

kepala yang lebih dari normal dapat dijumpai pada anak yang menderita hidrosefalus, megaensefali, tumor otak. Sedangkan untuk lingkaran kepala yang kurang dari normal diduga menderita retardasi mental, malnutrisi kronis.

2. Gangguan Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik yang lambat disebabkan karena adanya kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular. Anak dengan cerebral palsy dapat mengalami keterbatasan perkembangan motorik sebagai akibat spastisitas, athetosis, ataksia, atau hypotonia

Selain kelainan tonus otot, kelainan sumsum tulang belakang seperti spina bifida juga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik. Faktor lingkungan serta kepribadian juga dapat mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik. Anak yang sering digendong atau diletakkan di baby walker dapat mengalami keterlambatan dalam pencapaian dalam kemampuan motorik.

3. Gangguan Perkembangan Bahasa

Faktor yang mengakibatkan terjadinya gangguan perkembangan bahasa pada anak yaitu adanya faktor genetik, gangguan pendengaran, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan, maturasi yang terlambat. Selain itu, bisa juga disebabkan karena kelainan fisik seperti bibir sumbing dan cerebral palsy.

4. Gangguan Perkembangan Emosi dan Perilaku

Dalam tahap perkembangan, anak juga dapat mengalami gangguan yang terkait dengan psikiatri. Kecemasan adalah salah satu gangguan yang muncul pada anak dan memerlukan intervensi khusus apabila mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan anak. Gangguan pervasif dan psikosis pada anak meliputi autisme

(gangguan verbal dan nonverbal, gangguan perilaku dan interaksi sosial). Asperger (gangguan interaksi sosial, perilaku, perilaku yang terbatas-batas dan diulang-ulang, obsesif), childhood disintegrative disorders.

2.2 Konsep Perkembangan Emosional

2.2.1 Definisi Emosional

Definisi perkembangan menurut Chaplin adalah sebagai berikut :

1. perubahan yang berkesinambungan dan progresif, dari lahir sampai mati,
2. Pertumbuhan.
3. Perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional.
4. Kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Sementara itu emosi identik dengan perubahan-perubahan dalam sistem peredaran darah. Maksudnya adalah emosi merupakan hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar (Ma'shumah & Muhsin, 2019)

Perkembangan emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif (*Buku: Desmita., 2010*). Emosi adalah “*A complex feeling state accompanied by characteristic motor glandular activies*” (suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris syam yusuf) dalam (Ii, 2010) sedangkan (Filtri, 2017)berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik

pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam) (Sukatin *et al.*, 2020).

1. Emosi anak bersifat sementara dan lekas berubah. Misalnya anak marah mudah beralih ke senyum, tertawa ke menangis atau dari cemburu ke rasa sayang
2. Reaksi yang kuat terhadap situasi yang menimbulkan rasa senang atau tidak senang sangat kuat
3. Emosi itu sering timbul dan nampak pada tingkah lakunya. Misalnya menangis, gelisah, gugup dan sebagiannya
4. Reaksi emosional bersifat individual.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi merupakan perkembangan dari relasi yang terorganisasi dan muncul terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan, ketertarikan dan minat individu. Perkembangan emosi pada anak menekankan pemahaman pada reaksi emosional orang lain dan belajar untuk mengendalikan emosinya sendiri.

2.2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

1. Keadaan Individu

Keadaan individu pada anak, misalnya cacat tubuh ataupun kekurangan pada diri anak akan sangat mempengaruhi perkembangan emosional, bahkan akan berdampak lebih jauh pada kepribadian anak. Misalnya: rendah diri, mudah tersinggung, atau menarik diri dari lingkungannya.

2. Faktor Belajar

Pengalaman belajar anak menentukan reaksi potensial mana yang mereka gunakan untuk marah. Pengalaman belajar yang menunjang perkembangan emosi anantara lain :

a. Belajar dengan coba – coba

Anak belajar dengan coba – coba untuk mengekspresikan emosinya dalam bentuk perilaku yang memberi kepuasan sedikit atau sama sekali tidak memberi kepuasan.

b. Belajar dengan meniru

Dengan cara meniru dan mengamati hal – hal yang membangkitkan emosi orang lain, anak bereaksi dengan emosi dan metode yang sama dengan orang-orang yang diamati.

c. Belajar dengan mempersamakan diri

Anak meniru reaksi emosional orang lain yang tergugah oleh rangsangan yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru. Di sini anak hanya akan meniru orang yang dikagumi dan mempunyai ikatan emosional yang kuat dengannya.

d. Berinteraksi Sosial

Dengan metode objek, situasi yang mulanya gagal memancing reaksi emosional kemudian berhasil dengan cara asosiasi. Mengondisikan terjadi dengan mudah dan cepat pada awal – awal kehidupan karena anak kecil kurang menalar, mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka.

e. Belajar dengan bimbingan dan pengawasan

Anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika suatu emosi terangsang. Dengan pelatihan, anak-anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.

3. Konflik – konflik dalam proses perkembangan

Setiap anak melalui berbagai konflik dalam menjalani fase – fase perkembangan yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses. Namun jika anak tidak dapat mengamati konflik-konflik tersebut, biasanya mengalami gangguan – gangguan emosi

4. Lingkungan Keluarga

Salah satu fungsi keluarga adalah sosialisasi nilai keluarga mengenai bagaimana anak bersikap dan berperilaku. Keluarga adalah lembaga yang pertama kali mengajarkan individu (melalui contoh yang diberikan orang tua) bagaimana individu mengeksplorasi emosinya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. keluarga sangat berfungsi dalam menanamkan dasar-dasar pengalaman emosi, karena keluarga merupakan pengalaman pertama didapatkan oleh anak. keluarga merupakan lembaga pertumbuhan dan belajar awal (*learning and growing*) yang dapat mengantarkan anak menuju pertumbuhan dan belajar selanjutnya (Putro, 2019)

2.2.3 Aspek-aspek Perkembangan Emosi

Ada empat aspek perkembangan emosi (Umi,2017) yaitu.

1. Kesadaran emosi (*Emotional Literacy*)

Kesadaran emosi bertujuan untuk membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan. Kesadaran emosi akan mempengaruhi penyaluran energi emosi ke arah yang konstruktif jika seseorang dapat mengelola emosi yang telah dikenalnya.

2. Kebugaran Emosi (*Emotional Fitness*)

Kebugaran emosi bertujuan mempertegas antusiasme dan ketangguhan unuk menghadapi tantangan dan perubahan. Pada kebugaran emosi terdapat kemampuan untuk mempercayai orang lain, mengelola konflik serta mengatasi kekecewaan dengan cara yang membangun.

3. Kedalaman Emosi (*Emotional Depth*)

Kedalaman emosi yaitu mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki. Dengan adanya kedalaman emosi, seseorang dapat melakukan kerja dengan senang hati.

4. Alkimia Emosi (*Emotional Alchemy*)

Alkimia emosi yaitu kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya. Hal ini mencakup keterampilan bersaing dengan lebih peka terhadap kemungkinan solusi yang masih tersembunyi dan peluang yang masih terbuka untuk memperbaiki hidup.

2.2.4 Jenis – Jenis Emosi

Emosi diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu: emosi primer dan emosi sekunder (Susiati, 2020)

1. Emosi primer adalah emosi utama yang dapat menimbulkan emosi sekunder. Emosi primer muncul ketika manusia dilahirkan. Emosi primer antara lain :

a. Gembira

Anak mengungkapkan kegembiraannya dengan tersenyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat, memeluk benda atau orang yang membuatnya bahagia. Emosi gembira muncul ketika anak dalam merasakan suasana hati yang menyenangkan. Rasa gembira muncul setelah anak mendapatkan keberhasilan dari usaha yang diharapkan. Misalnya, ketika anak diberi hadiah oleh orang tua setelah anak mendapatkan juara kelas atau menang dalam mengikuti perlombaan.

b. Sedih

Perasaan sedih muncul ketika keinginannya tidak terpenuhi atau bisa juga disebabkan karena hilangnya sesuatu yang dicintai atau yang dianggap penting bagi dirinya. Misalnya, kehilangan orang, binatang, ataupun benda mati seperti mainan. Anak mengungkapkan kesedihannya dengan menangis dan malas melakukan sesuatu seperti makan.

c. Marah

Rasa marah adalah ekspresi yang sering diungkapkan pada masa kanak-kanak dibandingkan dengan rasa takut. Perasaan ini muncul ketika anak merasakan sesuatu yang tidak nyaman dengan lingkungan sekitarnya. Kemarahan pun

akan dikeluarkan oleh anak ketika telah melakukan aktivitas, namun anak menemukan halangan-halangan yang menjengkelkan dalam menyelesaikan pekerjaan atau masalah tersebut. Anak mengungkapkan rasa marah dengan ledakan amarah yang ditandai dengan menangis berteriak, menggertak, menendang

d. Takut

Rasa takut ini sudah dirasakan anak semenjak bayi. Ketika bayi mendengar suara gaduh-gaduh atau ribut dan suara keras bayi akan merasa takut. Ketika beranjak ke masa anak-anak perasaan takut muncul ketika seseorang menghadapi sesuatu yang mengancam keselamatan dirinya. Ancaman tersebut dihindari agar selamat dari bahaya yang mengancamnya. Rasa takut muncul apabila di sekelilingnya gelap, dengan perasaan rasa takut itu anak akan berangan-angan dengan adanya hantu, makhluk-makhluk yang menyeramkan dan merasakan ada seorang yang mengikutinya. Rasa takut juga dapat dalam bentuk fobia (ketakutan yang semu) misalnya takut terhadap ketinggian, takut terhadap binatang yang tidak disukainya.

2. Emosi sekunder adalah emosi yang timbul sebagai gabungan dari emosi-emosi primer dan bersifat lebih kompleks. Emosi primer antara lain :

a. Rasa malu

Perasaan malu muncul ketika seseorang merasa melakukan sesuatu tidak pantas. Perasaan malu bentuk ketakutan yang ditandai dengan penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal atau tidak sering dijumpa.

b. Iri hati

Emosi iri hati pada yang dialami anak-anak sering muncul dari rasa tidak puas terhadap apa yang dimilikinya, dengan mengungkapkan keinginan untuk memiliki barang seperti yang dimiliki orang lain dan merasa sakit hati terhadap mengenai kemampuan atau barang yang dimiliki orang lain.

c. Cemburu

Rasa cemburu timbul dari kemarahan yang menunjukkan sikap jengkel dan ditunjukkan kepada orang lain. Rasa cemburu sering kali terjadi karena rasa takut yang dipadukan dengan rasa marah. Rasa cemburu yang muncul pada anak-anak seringkali terjadi dari kondisi lingkungan rumah dan sekolah.

d. Cemas

Rasa cemas merupakan keadaan mental yang tidak berkenaan dengan kondisi yang mengancam atau yang dibayangkan. Rasa cemas ditandai dengan rasa kekhawatiran, perasaan yang tidak dapat dihindari oleh seseorang dan perasaan tidak berdaya karena merasa tidak mampu dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi. e. Khawatir Perasaan khawatir biasanya dijelaskan sebagai khayalan ketakutan atau gelisah tanpa alasan. Rasa khawatir ini ditimbulkan oleh pikiran anak itu sendiri. Rasa khawatir itu timbul karena membayangkan situasi yang berbahaya.

e. Cinta atau kasih sayang

Anak-anak mulai belajar mencintai seseorang, binatang maupun benda yang menyenangkan. Anak-anak mengungkapkan rasa kasih sayang secara fisik dengan memeluk, menepuk dan mencium objek kasih sayangnya.

2.2.5 Unsur-unsur yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak

Beberapa unsur yang mempengaruhi perkembangan emosi anak

(Mulyani,2013) yaitu.

1. Keadaan fisik anak. Anak yang sehat cenderung kurang emosional dibandingkan dengan anak yang kurang sehat
2. Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan dengan jenis kelamin sejenis berakibat semakin seringnya pelampiasan emosi dan lebih kuat.
3. Jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga besar cenderung berpotensi besar menimbulkan emosi dibandingkan keluarga kecil
4. Cara mendidik anak. Cara mendidik otoriter mendorong rasa cemas dan takut. Adapun cara mendidik permisif atau serba boleh dan demokratis mendorong berkembangnya semangat dan rasa kasih sayang
5. Status sosial-ekonomi keluarga. Anak dengan status sosial ekonomi yang rendah cenderung lebih mengembangkan rasa takut dibandingkan dengan anak yang memiliki keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi.

2.2.6 Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Perkembangan Emosional

Macam-macam permainan tradisional sebagai pengembangan perkembangan emosional (Andriani, 2012) :

1. Permainan beradu kelereng

Permainan beradu kelereng dilakukan secara bergiliran sehingga melatih anak untuk sabar menunggu giliran bermain dan memperhatikan temannya ketika bermain.

Ketika anak mendapatkan kelereng yang ada di dalam lingkaran, anak sangat bahagia

menunjukkan ekspresi tertawa riang. Hal ini karena kerja kerasnya membuahkan hasil atau cita-citanya menjadi pemenang tercapai.

2. Bakiak Panjang

Permainan ini menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda dengan permainan tradisional beradu kelereng, karena permainan bakiak panjang dapat mengembangkan perkembangan emosional pada anak usia preschool dari berbagai aspek lainnya. Aspek tersebut antara lain : mengontrol emosi seperti menenangkan diri, aspek memotivasi diri sendiri seperti mengendalikan keinginan bermain dan berpikir positif. Kegiatan permainan tradisional bakiak panjang ini melatih anak untuk sabar menunggu giliran dan menunggu kesigapan satu tim regunya.

3. Congklak

Permainan congklak yaitu menyebarkan satu persatu biji congklak pada setiap lubang congklak sampai biji tersebut habis. Kegiatan tersebut dapat melatih sportif anak dan jujur dalam berlomba sehingga anak tidak melakukan kecurangan seperti memasukkan dua biji congklak dalam satu lubang yang sama atau justru melewati lubang lainnya. Kegiatan bermain congklak yaitu anak yang bermain secara bergantian ketika biji congklak yang dimiliki lawan belum masuk ke lubang yang kosong berarti lawan bermain terus, sehingga anak harus bersabar menunggu giliran bermain.

4. Bakelan Bakelan

yang menunjukkan hal yang sama seperti ketiga permainan tradisional sebelumnya bahwa dapat menstimulasi atau mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini dengan baik. Pengembangan tersebut terjadi pada beberapa aspek

kecerdasan emosi, yakni: membina hubungan dengan indikator keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keberhasilan hubungan antar pribadi. Anak menunjukkan perilaku mau mengajak temannya bermain bersama, berbagi dengan teman, dan bekerja sama dengan temannya dalam satu kelompok. Hal ini dilatih ketika anak bermain bakelan secara berkelompok yang terdiri dari dua anak dalam satu kelompok. Anak mulai merasa bahagia ketika bermain dengan orang lain atau temannya, dan secara perlahan anak membutuhkan orang lain agar permainan semakin ceria dan menyenangkan. Permainan bakelan juga melatih anak untuk bekerja sama dengan baik dalam satu kelompok. Walaupun anak bersama kelompoknya, anak saling bersaing untuk menjadi pemenang. Anak juga memahami hak dan tanggung jawabnya dalam bermain agar permainan berakhir dengan baik. Permainan bakelan juga secara perlahan melatih anak untuk menjadi pemimpin agar permainan berakhir dengan kemenangan dan berjalan dengan baik.

2.2.7 Alat Penilaian Perkembangan Emosional

Alat penilaian perkembangan yang sering digunakan untuk menilai perkembangan emosional pada anak adalah sebagai berikut:

1. KMME

Mental emosional adalah sesuatu yang berhubungan dengan proses tumbuh kembang. Adanya gangguan mental emosional akan mengakibatkan gangguan perkembangan anak dan akan mempengaruhi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Dasar perkembangan merupakan fondasi bagi setiap individu untuk memahami ruang lingkup gerak. Pada prinsipnya perkembangan motorik yang baik yakni jika seorang mampu untuk mengalami perubahan baik fisik maupun psikis

sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Kematangan motorik ini sangat bergantung pada integrasi sistem syaraf dan sistem kerangka otot. Anak yang mampu mencapai perkembangan motorik yang terkoordinasi sangat ditentukan oleh keadaan dan kemauan anak itu sendiri. Dilakukan untuk anak yang berusia 36 bulan sampai 72 bulan. Alat yang digunakan dalam mendeteksi masalah mental emosional adalah Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME) yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk mengenali masalah mental emosional pada anak usia 36 bulan sampai 72 bulan (Depkes RI, 2015) dalam (Saurina, 2016). Cara mengisi terdapat 2 kolom pernyataan “Ya” dan “Tidak” kemudian catat jawaban “Ya” lalu hitung jumlah jawaban “Ya”, jika ada jawaban “Ya” maka kemungkinan anak mengalami masalah mental emosional.

2. *Strength Difficulties Questionnaire (SDQ)*

Strength Difficulties Questionnaire (SDQ) adalah sebuah instrumen skrining perilaku singkat untuk anak dan remaja (3-17 tahun) yang memberikan gambaran singkat dari perilaku yang berfokus pada kekuatan dan juga kesulitan mereka (Black, Pulford, Christie, & Wheeler, 2010). Kuesioner singkat sangat berguna ketika digunakan dalam survei berskala besar di mana item sebaiknya terbatas untuk memastikan adanya respons yang dicari (Ullebo, Posserud, Heiervang, Gillberg, & Obel, 2011). SDQ terdiri dari 25 item yang dialokasikan pada lima sub skala. Keempat sub skala termasuk ke dalam kelompok sub skala kesulitan, yaitu sub skala emotional symptom, sub skala conduct problem, sub skala hyperactivityinattention, dan sub skala peer problem. Sedangkan sub skala yang kelima termasuk dalam kelompok sub skala kekuatan, yaitu sub skala prosocial. Masing masing sub skala

SDQ terdiri dari lima item. Pertanyaan berupa pertanyaan negatif dan positif, untuk pertanyaan negatif skor 0 : Tidak pernah, 1 : Jarang, 2 : Selalu pertanyaan positif 0 : Selalu, 1 : Jarang, 2 : Tidak pernah. Skor dari masing-masing sub skala dapat dihitung dengan menjumlahkan skor dari masing-masing item yang relevan pada sub skala tersebut. Skor untuk sub-skala Emotional symptom (Normal : 0-5, Borderline : 6, Abnormal : 7-10), sub-skala Conduct Problem (Normal : 0-3, Borderline : 4, Abnormal : 5-10), sub-skala Hyperactivity Inattention (Normal : 0-5, Borderline : 6, Abnormal : 7-10), subskala Peer Problem (Normal : 0-3, Borderline, 4-5, Abnormal : 6-10), dan subskala Prososial (Normal : 6-10, Borderline : 5, Abnormal : 0-4. Skoring SDQ yang digunakan dapat berdasarkan skor pada masing-masing sub skala, skor total kesulitan yang merupakan total dari empat skor sub skala kesulitan (emotional symptom, conduct problem, hyperactivity inattention, peer problem) Normal : 1- 15, Borderline : 16-19, Abnormal : 20-40 dan skor total sub skala kekuatan (prososial) Normal : 6-10, Borderline : 5, Abnormal : 1-4.

2.3 Konsep Interaksi Sosial

2.3.1 Definisi Interaksi Sosial

Interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama yang lainnya. (Thibaut dan Kelley 2011) mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama. Mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain Chaplin (Ahmad, 2009 : 31) dalam (Pasaribu, 2016).

(Homnas,2010) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. (Soekanto 2003) menjelaskan bahwa interaksi merupakan aktivitas-aktivitas dalam suatu pergaulan, berisi kan harapan-harapan individu tentang apa yang sepantasnya dilakukan dalam hubungan sosial.

Interaksi akan menimbulkan situasi sosial dimana akan terdapat saling hubungan antara individu karena naluri untuk hidup bersama (*greganousness*) , keinginan untuk menyesuaikan sosial dan menyesuaikan diri. Selanjutnya, Shaw (dalam Ali dan Asrori, 2004 : 87) dalam (Anme et al., 2010) mendefinisikan bahwa interaksi adalah suatu pertukaran antarpribadi yang masing- masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain. Bonner (dalam Gerungan, 2003 : 62) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih, didalamnya perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi tersebut memposisikan manusia sebagai subjek dan sebagai objek dalam hubungan interpersonal sebab dalam suatu relasi tentunya harus ada proses saling memberi dan menerima.

Partowisastro (Ahmad, 2009: 33) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah relasi sosial yang berfungsi dinamis yang dapat terbentuk antara individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok. Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik anatara dua orang atau lebih, serta masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi tersebut tidak hanya sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi pula saling mempengaruhi satu sama lainnya.

2.3.2 Ciri -Ciri Interaksi Sosial

Interaksi teman sebaya terdapat perubahan ciri-ciri sebagai berikut (Widradini2019):

1. Minat yang beraneka ragam dan tidak tetap kepada minat yang lebih sedikit macamnya dan mendalam.
2. Tingkah laku yang ribut dan damai, banyak berbicara dan adu keberanian kepada tingkah laku yang lebih tenang dan lebih teratur.
3. Penyesuaian diri kepada orang banyak ke penyesuaian diri kepada kelompok kecil.
4. Memandang status keluarganya sebagai sesuatu hal yang tidak penting dalam hal menentukan teman-temannya kepada hal yang memperhatikan pengaruh status ekonomi dari keluarga untuk menentukan pilihan teman.
5. Kencan-kencan yang kadang-kadang diadakan dengan teman-teman yang berganti kepada kencan-kencan dengan sahabat karib yang tetap.

(Putro, 2019) menjelaskan ciri-ciri interaksi teman sebaya yaitu:

1. Sebagai salah satu sumber tekanan persuasif yang paling kuat, yaitu pengaruh dari teman sebaya sesama remaja merupakan hal yang penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja.
2. Opini kelompok dapat menjadi kekuatan persuasif yang besar, yaitu pendapat kelompok mempunyai pengaruh yang lebih kuat daripada dengan pendapat dari orang tua.
3. Kelompok sangat efektif untuk menimbulkan perubahan sikap, contohnya hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka.
4. Cenderung menilai diri dalam perbandingan dengan kelompok serta berfungsi sebagai patokan perilaku dan sikap remaja.
5. Mempunyai keterikatan dengan kelompok yang mencegah seseorang agar tidak terpengaruh oleh komunikasi yang berasal dari sumber lain.
6. Mempunyai efek ganda kelompok, mengubah opini agar menjadi sama dengan opini kelompok dan mendukung opini anggota.

2.3.3 Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial

Berlangsungnya masa remaja, terdapat perubahan pada beberapa pengelompokan sosial. Pengelompokan-pengelompokan sosial masa remaja antara lain (Adimayanti & Siyamti, 2020) :

1. Teman dekat (chums), biasanya terdiri dari 2 atau 3 orang sesama jenis yang mempunyai kemampuan sama atau sering disebut dengan sahabat karib. Teman dekat ini saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar.

2. Kelompok sahabat (*cliques*), biasanya terdiri dari kelompok temanteman dekat yang meliputi kedua jenis kelamin.
3. Kelompok besar (*crowds*), kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat. Berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Jika penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya maka akan terdapat jarak sosial yang besar diantara mereka.
4. Kelompok yang terorganisasi, kelompok yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh lingkungan sekolah, dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok besar.
5. Kelompok geng, mempunyai anggota yang terdiri dari anak-anak yang sejenis, serta menaruh minat untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

Bentuk-bentuk hubungan teman sebaya adalah sebagai berikut (Laksono & Kusri, 2019):

1. Perubahan individual, perubahan individual ini mempunyai fungsi kebersamaan, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, keakraban dan perhatian.
2. Kerumunan (*crowd*), kerumunan merupakan bentuk interaksi teman sebaya yang terbesar, mereka bertemu karena memuat tujuan yang sama dalam suatu aktivitas.
3. Klik (*cliques*), jumlah yang lebih kecil, melibatkan keakraban yang lebih besar diantara anggota yang lebih kohensif dari pada kerumunan. Klik

mempunyai ukuran yang lebih besar dan tingkat keakraban yang lebih rendah dari persahabatan.

Aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut (Umi, 2017):

1. Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya.
2. Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
3. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Aspek-aspek interaksi teman sebaya, yaitu (Pembangunan et al., 2010):

1. Jumlah waktu anak yang berada di luar rumah, remaja mempunyai lebih kesempatan untuk berbicara dengan bahasa dan dengan persoalan mereka sendiri kepada teman sebayanya.
2. Keterlibatan anak bermain dengan teman sebaya, anak menganggap bahwa teman sebaya lebih dapat memahami keinginannya dan belajar mengambil keputusan sendiri.
3. Kecenderungan untuk bermain sendiri, anak yang suka bermain sendiri biasanya introvert, atau bila dalam menghadapi suatu tekanan hanya berperan sebagai penonton saja.

4. Kecenderungan bermain paralel, anak bermain secara mandiri di dalam kelompok teman sebayanya. Bermain paralel melatih anak agar dapat menyelesaikan tugas mandiri di dalam kelompok teman sebaya.
5. Bermain asosiatif, anak bermain bersama dengan teman sebaya dengan tidak terikat pada satu aturan. Bermain asosiatif dapat menumbuhkan kreatifitas anak karena adanya stimulus dari anak lain.
6. Sikap kerjasama, pada kelompok sebaya anak berlatih untuk menerapkan prinsip hidup bersama, sehingga terbentuk norma-norma, nilai-nilai, dan simbol tersendiri.

Beberapa aspek-aspek interaksi teman sebaya, yaitu (Akilasari et al., 2015) :

1. Perasaan ketergantungan kepada teman sebaya lebih besar dari pada orang dewasa.
2. Perasaan simpati dan cinta semakin bertambah.
3. Mempunyai keinginan untuk dapat memperngaruhi orang lain (menjadi pemimpin).
4. Perasaan kompetisi bertambah.
5. Suka bertengkar.
6. Aktifitas bernada agresif semakin bertambah

2.3.4 Faktor Interaksi Sosial

Faktor yang cenderung menimbulkanmunculnya interaksi teman sebaya pada remaja, yaitu (Akilasari et al., 2015) :

1. Umur, konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 15 tahun atau belasan tahun.
2. Keadaan sekeliling, kepekaan pengaruh dari teman sebaya lebih besar dari pada perempuan.
3. Kepribadian ekstrovet, anak-anak yang tergolong ekstrovet lebih cenderung mempunyai konformitas dari pada anak introvet.
4. Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan.
5. Besarnya kelompok, pengaruh kelompok menjadi semakin besar bila besarnya kelompok bertambah.
6. Keinginan untuk mempunyai status, adanya suatu dorongan untuk memiliki status, kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya interaksi diantara teman sebayanya. Individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat dari dunia orang dewasa
7. Interaksi orang tua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari orang tua mejadi dorongan indivudu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.
8. Pendidikan, pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan luas yang akan mendukung dalam pergaulannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara lain (RISKESDAS, 2013):

1. Faktor imitasi, menirukan perilaku orang lain kemudian melakukan tingkah laku yang sama dengan perilaku tersebut. Peranan dalam interaksi sosial biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak.
2. Faktor sugesti, pengaruh yang bersifat psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari orang lain.
3. Faktor identifikasi, dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain. Biasanya identifikasi individu mempelajarinya dari orang tua, oleh sebab itu peranan orangtua sangat penting bagi media identifikasi anak.
4. Faktor simpati, perasaan rasa tertarik kepada orang lain. Interaksi sosial dapat terjalin dengan adanya rasa ketertarikan secara emosi, seperti cinta, penerimaan diri dan kasih sayang.

2.3.5 Alat Penilaian Interaksi Sosial

Interaction Rating Scale (IRS) dapat digunakan dalam studi perbandingan internasional, karena didasarkan dalam kerangka kerja yang paling umum di gunakan di seluruh dunia, Subskala anak didasarkan pada berbagai kategori yang banyak digunakan dalam penelitian indikator keterampilan sosial. IRS memiliki korelasi yang tinggi dengan SDQ (*Strength and Difficulties Questionnaire*) dan reliabilitas yang tinggi (T. et al., 2013). Ada kolerasi yang signifikan antara “empati”, “regulasi motorik”, “regulasi emosional”, “penghargaan untuk responsif”, “domain hiperaktivitas-kurang perhatian” di SDQ. Juga “otonomi”, “responsif”, “empati” di IRS dan lebih sedikit “domain masalah teman sebaya” di SDQ, “Responsif”, “empati”, “regulasi motorik” di IRS dan “domain perilaku prososial” di SDQ, “penghargaan untuk pengembangan empati” di IRS dan skor kesulitan total yang

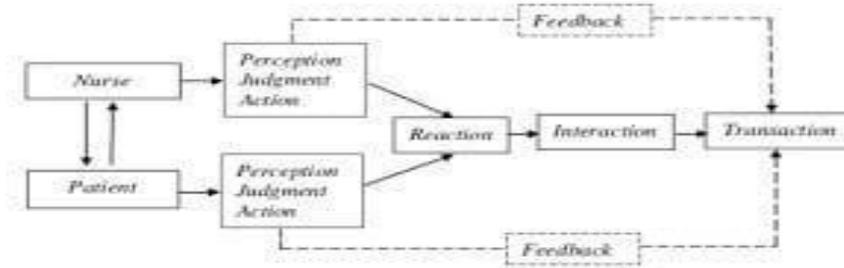
lebih sedikit di SDQ. IRS dapat dianggap sebagai instrumen skrining yang valid dan mapan yang mencerminkan atribut terkait anak dari interaksi anak. IRS memberikan fakta bahwa untuk mempelajari perkembangan sosial anak, dan penting untuk mengevaluasi fitur interaksi anak sebagai keterampilan sosial

2.4 Konsep Anak Sekolah

Siswa atau anak sekolah dasar pada umumnya adalah anak berusia 7 sampai 13 tahun. Ada tiga ciri yang menonjol pada masa ini yaitu: dorongan yang besar untuk berhubungan dengan kelompok sebaya, dorongan ingin tahu tentang dunia sekitarnya, dan perkembangan fisik Syamsu Yusuf LN (Mulyani, 2013). Pendapat tersebut diperjelas Muhibin Syah (Dewi,2018) menjelaskan bahwa masa anak (*late childhood*) berlangsung antara usia 7 sampai 12 tahun dengan ciri- ciri utama memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebayanya (*peer group*).

Tugas perkembangan anak – anak usia sekolah adalah bergaul dan mengembangkan interaksi sosialnya. Selain itu bahwa hakekat manusia adalah makhluk sosial atau bermasyarakat. Perkembangan emosi dibutuhkan pencapaian hubungan interaksi sosial, sehingga anak dapat diterima dalam masyarakat dengan menyesuaikan diri terhadap norma – norma kelompok serta dapat melebur menjadi suatu kesatuan, berkomunikasi dan saling bekerja sama.

2.5 Teori Model Konsep Imogene King



Teori model konsep King menjelaskan bahwa manusia seutuhnya (*Human* konseptual terdiri atas tiga sistem interaksi yang dikenal dengan *Dynamic Interacting Systems*, meliputi: *personal systems* (individu), *interpersonal systems* (grup), dan *social systems* (keluarga, sekolah, industri, organisasi sosial, sistem pelayanan Kesehatan, dan lain-lain). Didalam teori Imogene King terdapat *Human Interaction Model* yang dikembangkan pertama kali oleh Imogene King pada tahun 1971 yang diawali dengan mengembangkan teori pencapaian tujuan (*theory of goal attainment*) yaitu teori yang bersifat terbuka dan dinamis dengan Sembilan konsep utama yang meliputi interaksi, persepsi, komunikasi, transaksi, peran, stress, tumbuh kembang, waktu, dan ruang. Alligood dan Tomey (2009) dalam (Nursalam et al., 2018)

Kerangka sistem King terdiri dari tiga subsistem yaitu (Nursalam & Efendi, 2008) :

1. Sistem Personal

Sistem personal merupakan sistem terbuka yang terdiri atas konsep mengenai persepsi dirinya, pola tumbuh kembang, citra tubuh, ruang dan waktu dari individu dan lingkungan yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Citra Tubuh

Citra Tubuh adalah bagaimana seseorang merasakan dari penampilannya.

b. Pertumbuhan dan perkembangan

Tumbuh kembang meliputi perubahan sel, molekul, dan perilaku manusia. Perubahan yang terjadi biasanya dengan cara yang tertib dan dapat dipahami meskipun individu itu bervariasi, serta dipengaruhi juga karena fungsi genetik, pengalaman yang berarti. Tumbuh kembang dapat didefinisikan sebagai proses seluruh kehidupan seseorang dimana dia bergerak melakukan usaha untuk mencapai tujuan.

c. Persepsi

Persepsi adalah gambaran seseorang dengan objek, orang, dan kejadian-kejadian. Orang satu ke orang lain memiliki persepsi yang berbeda hal ini tergantung dengan pengalaman masa lalu, latar belakang, pengetahuan, dan status emosi.

d. Diri

Diri merupakan bagian dari dalam seseorang yang berisi benda-benda dan orang lain. Diri adalah individu atau bila seseorang berkata "AKU". Karakteristik diri adalah individu yang dinamis, sistem terbuka, dan orientasi pada tujuan.

e. Ruang

Ditandai dengan karakteristik universal. Semua orang mempunyai beberapa konsep personal yang bergantung pada hubungan dengan situasi, dimensi, area, jarak, waktu dan tanggapan yang berdasar pada persepsi masing-masing individu. Ruang dapat juga diartikan sebagai batasan tegas dari fisik dan perilaku yang ditampaknya.

f. Waktu

King mendefinisikan waktu sebagai lamanya suatu kejadian pengalaman unik setiap orang.

2. Sistem Interpesonal

Sistem interpersonal mengenai bentuk ketika dua atau lebih individu saling berhubungan dan melakukan interaksi. Interaksi antar dua orang disebut Dyad, konsep yang relevan dengan sistem interpersonal adalah interaksi, komunikasi, transaksi, peran dan stres yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Komunikasi

Komunikasi didefinisikan sebagai proses pemberian informasi dari individu satu ke individu yang lain secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis dalam menyampaikan ide – ide dari satu orang ke orang lain. Aspek perilaku nonverbal yang sangat penting adalah sentuhan. Aspek lain dari perilaku adalah jarak, postur, ekspresi wajah penampilan fisik, dan gerakan tubuh.

b. Interaksi

Interaksi merupakan suatu proses persepsi dan komunikasi antara individu dengan lingkungan dan antara individu yang satu dengan individu yang lain, diwujudkan dengan perilaku verbal dan diarahkan untuk mencapai tujuan.

c. Peran

Peran melibatkan sesuatu yang bersifat timbal balik dimana seseorang sebagai pemberi dan orang lain sebagai penerima. Ada tiga elemen utama peran yaitu peran perilaku yang diharapkan menduduki posisi sistem sosial, peran prosedur yang ditentukan oleh hak dan kewajiban yang berhubungan dengan prosedur atau organisasi, dan hubungan antara dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk tujuan situasi khusus.

d. Stres

Stres adalah tingkatan yang dinamis dalam interaksi individu dengan lingkungan. Stres melibatkan perpindahan energi dan informasi antara individu dengan lingkungan untuk pengaturan dan pengendalian stressor

3. Sistem Sosial

King mendefinisikan sistem sosial sebagai sistem pembatas peran organisasi sosial, perilaku, dan praktik yang dikembangkan untuk memelihara nilai-nilai dan mekanisme pengaturan George, (1995) dalam (Nursalam,2017). Konsep yang relevan dalam sistem sosial adalah organisasi, otoritas, kekuasaan, status, dan pengambilan keputusan yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Otoritas

King mendefinisikan otoritas bahwa wewenang itu aktif, proses transaksi yang timbal balik dimana latar belakang, persepsi, nilai-nilai dari pemegang memengaruhi definisi, validasi, dan penerimaan posisi di dalam organisasi.

b. Pembuatan keputusan

Pembuatan keputusan atau pengambilan keputusan bercirikan untuk mengatur setiap kehidupan dan pekerjaan, orang, universal, individu, personal, subjektif, situasional, proses yang terus menerus, dan berorientasi pada tujuan.

c. Organisasi

Organisasi bercirikan struktur posisi yang berurutan dan aktifitas yang berhubungan dengan pengaturan formal dan informal seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan personal atau organisasi.

d. Status

Status adalah posisi seseorang di dalam kelompok atau kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain didalam organisasi dan mengenali status, hak-hak, tugas-tugas, dan kewajiban.

2.5 Hubungan Antar Konsep

Tugas perkembangan anak – anak usia sekolah adalah bergaul dan mengembangkan interaksi sosialnya. Selain itu bahwa hakekat manusia adalah makhluk sosial atau bermasyarakat. Perkembangan emosi dibutuhkan pencapaian hubungan interaksi sosial, sehingga anak dapat diterima dalam masyarakat dengan menyesuaikan diri terhadap norma – norma kelompok serta dapat melebur menjadi suatu kesatuan, berkomunikasi dan saling bekerja sama. Tumbuh kembang meliputi perubahan sel, molekul, dan perilaku manusia. Perubahan yang terjadi biasanya dengan cara yang tertib dan dapat dipahami meskipun individu itu bervariasi, serta dipengaruhi juga karna fungsi genetik, pengalaman yang berarti. Tumbuh kembang

dapat didefinisikan sebagai proses seluruh kehidupan seseorang dimana dia bergerak melakukan usaha untuk mencapai tujuan.

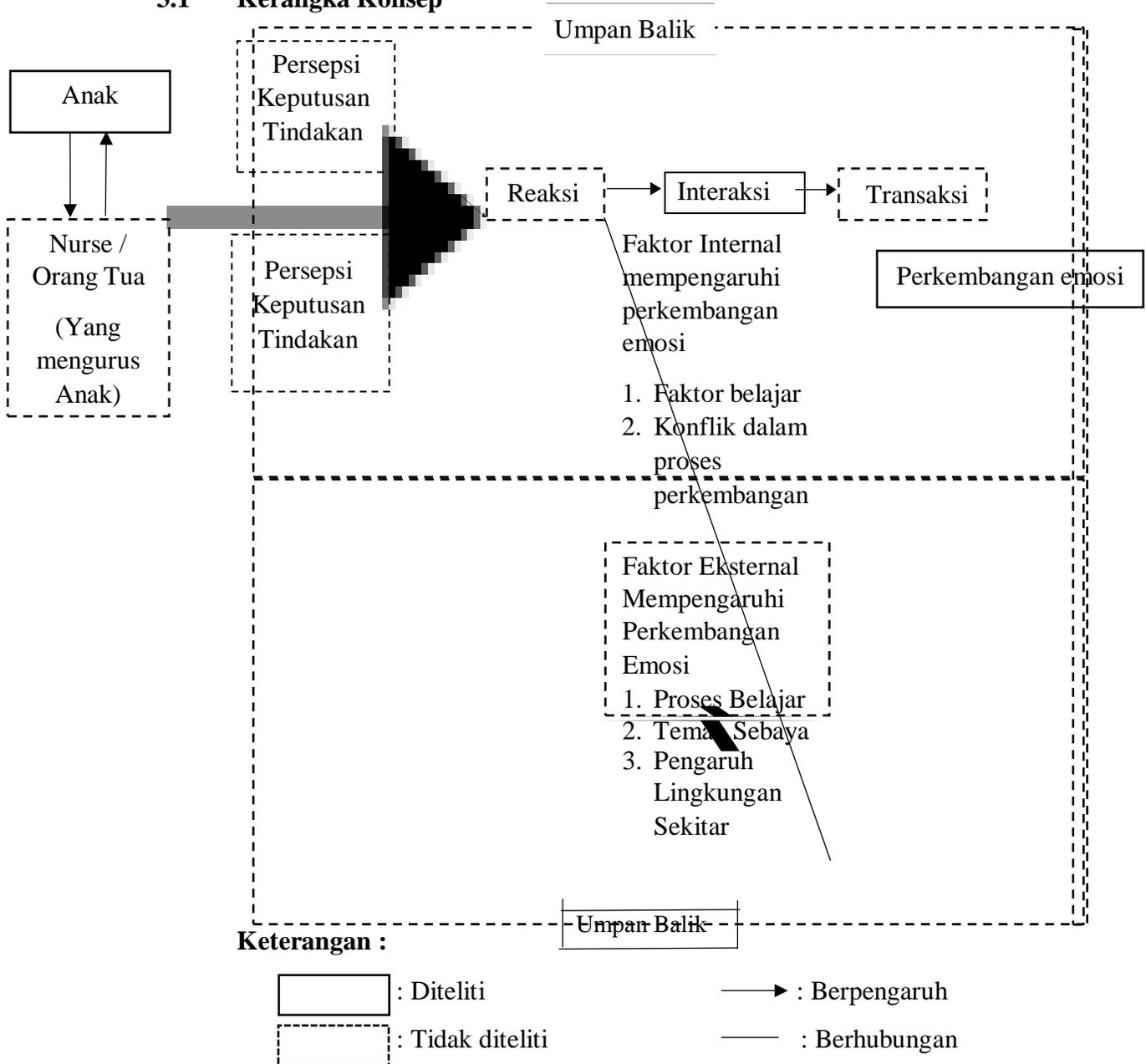
Interaksi sosial merupakan suatu proses persepsi dan komunikasi antara individu dengan lingkungan dan antara individu yang satu dengan individu yang lain, diwujudkan dengan perilaku verbal dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Interaksi sosial anak terhadap lingkungan maupun keluarga yang membuat anak menjadi pasif.

Berdasarkan hal tersebut, dalam model konsep keperawatan Imogene King telah menjelaskan bahwa pentingnya faktor komunikasi, interaksi dan peran akan mempengaruhi aspek fisiologi, psikologi, sosiokultural, dan perkembangan.

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 kerangka konsep hubungan interaksi sosial dengan perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya

3.2 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan interaksi sosial dengan perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya.

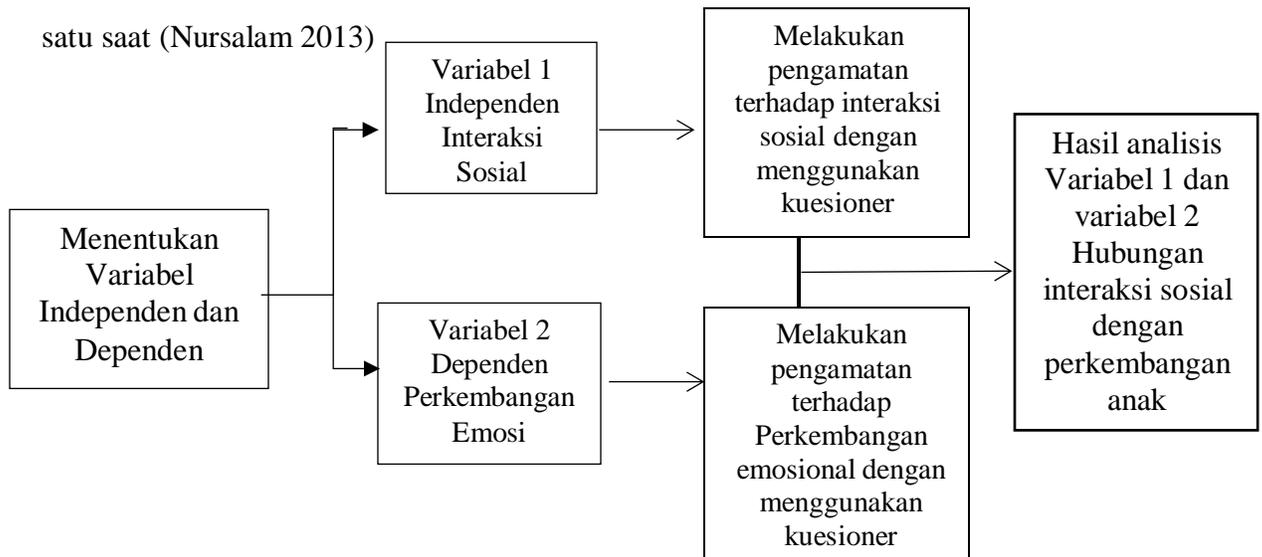
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai : 1) Desain penelitian, 2) Kerangka kerja, 3) Waktu dan tempat penelitian, 4) Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data , dan 8) Etika Penelitian

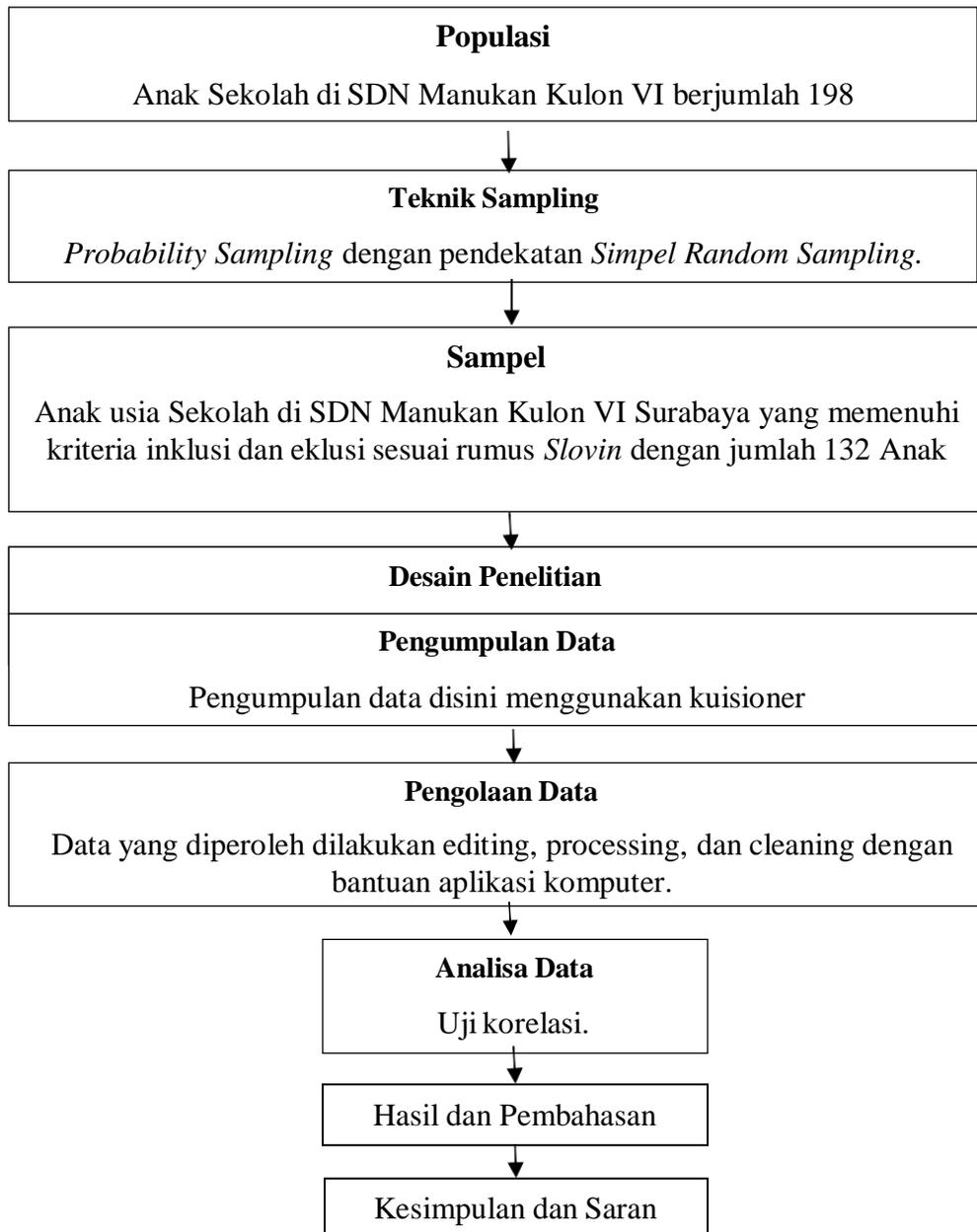
4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana hasil ini didapatkan menganalisis hubungan interaksi sosial dengan perkembangan emosi pada anak sekolah di SDN Manukan Kulon VI Surabaya. Desain penelitian *cross sectional* merupakan pengukuran atau pengamatan dari variabel independent dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam 2013)



Gambar 4. 1 Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi pada anak usia sekolah

4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka kerja Penelitian Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi pada Anak di SDN Manukan Kulon VI

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan sebagai upaya pengumpulan data dan fakta untuk memperkuat peneliti di hitung dari pembuatan proposal sampai

pada perbaikan, dilakukan mulai bulan februari sampai juni 2022. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 25 Juli sampai 26 Juli 2022. Terhitung bulan juli sehingga pengembangan proposal sampai pada penyusunan hasil penelitian berlangsung selama 7 bulan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Waktu penelitian

	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Proposal	█						
Ujian Proposal							
Perbaikan Proposal dan Etik					█		
Pengambilan data penelitian							
Penyusunan laporan							█
Ujian hasil							

4.4 Populasi, Sampel dan *Sampling* Desain

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak Sekolah di SDN Manukan Kulon VI Surabaya yang berjumlah 198 responden.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini di SDN Manukan Kulon VI Surabaya. Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria Inklusi.
 - a. Siswa–siswi yang terdaftar sebagai murid SDN Manukan Kulon VI Surabaya

- b. Siswa-siswi yang mampu membaca dan menulis
 - c. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
- a. Siswa-siswi dengan gangguan berkebutuhan khusus
 - b. Siswa-siswi yang mengundurkan diri sebagai responden
 - c. Siswa-siswi yang mengalami kendala untuk mengikuti penelitian

4.4.3 Besar Sampel

Sampel ini Sebagian anak sekolah yang berada di SDN Manukan Kulon VI Surabaya. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + n (d^2)}$$

Keterangan :

n : besarnya sampel

N : besarnya populasi

d : tingkat kesalahan yang di pilih (d = 0,05)

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{198}{1 + 198 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{198}{1 + 198 (0,0025)}$$

$$n = \frac{198}{1 + 0,3375}$$

$$n = \frac{198}{1,3375}$$

$$n = 132$$

Jumlah sampel yang di dapatkan 132 responden

4.4.4 Teknik Sampling

Teknik yang dipilih dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Mengingat jumlah sampel penelitian yang peneliti ambil sebanyak 132 responden dengan populasi 198 responden dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria dan pengumpulan data yang diambil di SDNManukan Kulon VI Surabaya.

4.5 Identifikasi Variable

1. Variabel Independen (Variable Bebas)

Variabel Independen variabel bebas yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. (Nursalam 2013). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Interaksi Sosial

2. Variabel Dependen (Variable terikat)

Variable dependen variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain.(Nursalam 2013) Variable terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan emosi anak

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2013).

Tabel 4. 2 Definisi Operasional Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosional Pada Anak

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skore
Variabel Independen (Interaksi Sosial)	Interaksi sosial yang dilakukan anak SDN Manukan Kulon VI dengan teman sebaya	Menilai Interaksi Sosial pada anak sekolah : 1. Daya tanggap 2. Simpati dan Empati 3. Kerjasama	Kuesioner IRS (<i>Interaction Rating Scale</i>)	Ordinal	Interpretasi Skor 0 : Tidak Pernah 1 : Jarang 2 : Sering Interpretasi Hasil 0-9 : Baik 10-19: Sedang 20-30 : Buruk
Variabel Dependen (Perkembangan Emosi)	Bertambahnya Struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam aspek perkembangan emosional yang berkaitan dengan psikologi anak SDN Manukan Kulon VI	Mengukur perkembangan emosional pada anak sekolah : 1. Skala kesulitan (Sub-skala emosi, perilaku, hiperaktif, masalah relasi dengan kelompok sosial 2. Skala kekuatan (ketidakpedulian)	Kuesioner <i>SDQ (Strengths and Difficulties Questionnaire)</i>	Ordinal	Interpretasi Skor 1. Pertanyaan negative : Tidak pernah : 0 Jarang : 1 Selalu : 2 2. Pertanyaan Positif : Tidak pernah : 2 Jarang : 1 Selalu : 0 Interpretasi Total 1. Skala kesulitan Normal : 0-15 Borderline : 16-19 Abnormal : 20-40 2. Skala kekuatan Normal : 6-10 Borderline : 5 Abnormal : 1-4

4.7 Pengumpulan, Pengolaan, dan Analisis Data

4.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah surat izin dan persetujuan untuk melakukan studi pendahuluan dari akademik program S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya, kemudian surat izin disampaikan ke Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan di SDN Manukan Kulon VI Kota Surabaya untuk mendapatkan izin studi pendahuluan lahan di SDN Manukan Kulon VI Surabaya. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui jumlah responden di SDN Manukan Kulon VI Surabaya. Langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan, pendekatan dilakukan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan dijadikan objek penelitian atau sebagai responden. Cara mengumpulkan data dari responden dengan cara *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan melakukan pembagian kuesioner.

1. Prosedur Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.** Skripsi diseminarkan dalam ujian skripsi
- b.** Mendaftarkan ke Ketua Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.
- c.** Menyerahkan surat permohonan izin dari Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya, Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan di SDN Manukan Kulon VI Surabaya
- d.** Melaksanakan uji etik di STIKES Hang Tuah Surabaya

- e. Peneliti dilakukan sehari di SDN Manukan Kulon VI Surabaya.
- f. Peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.
- g. Peneliti dibantu oleh Guru untuk pengisian kuesioner
- h. Pengambilan data dilakukan dengan menerapkan protokol Kesehatan
- i. Peneliti dan responden berdiskusi untuk persetujuan *informed consent*, dan penandatanganan *informed consent* peneliti dan responden menyetujui waktu pengisian kuesioner
- j. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk kemudian diisi dan mempersilahkan responden untuk bertanya kepada peneliti apabila responden merasa ada yang kurang dimengerti.
- k. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti melakukan Analisa data.

2. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner kemudian peneliti menyebarkan kuesioner. Hasil kuesioner dijadikan bentuk narasi.

a. Kuesioner Demografi

Kuesioner demografi berisikan data demografi dan data umum meliputi : Usia anak, Jenis kelamin, Tipe kepribadian, Pekerjaan orang tua, Pendidikan orang tua, Jumlah anak dalam keluarga.

b. Kuesioner Interaksi Sosial

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti berupa *Interaction Rating Scale* (Anme et al., 2010) untuk memahami orang lain dalam konteks interaksi sosial dan untuk terlibat dalam komunikasi yang lancar dengan mereka. Peneliti menggunakan 15 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur daya tanggap, simpati dan empati, pendapat, persepsi tentang fenomena sosial yang telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan adalah :

- a) Tidak pernah 0
- b) Jarang 1
- c) Sering 2

Hasil pengukuran dari 15 item pertanyaan tersebut akan dikategorikan menjadi:

- a) Baik : 0-9
- b) Sedang : 10-19
- c) Buruk : 20-30

Persentase Interaksi Sosial diskorkan menggunakan skala data ordinal dengan kategori:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang di dapatkan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Baik : apabila jumlah skor dari kuesioner $\geq 0-9$

Sedang : apabila jumlah skor dari kuesioner $\geq 10-19$

Buruk : apabila jumlah skor dari kuesioner $\leq 20-30$

c. Kuesioner Perkembangan Emosi

Instrumen yang digunakan dalam perkembangan emosional anak adalah SDQ (*Strengths and Difficulties Questionnaire*). (Journals, n.d.) Instrumen ini bersumber dari *Mental Health National Outcomes and Casemix Collection: Overview of Clinician-Rated and Consumer Self-Report Measures V1.50, Mental Health & Suicide Prevention Branch, Departement of Health and Ageing*. Ada enam versi (laporan orang tua dan laporan remaja) yang saat ini ditentukan untuk pelaporan NOCC dengan empat versi tambahan (laporan guru) yang mungkin berguna pada tingkat klinis. Namun, dalam penelitian ini mengambil versi PC1 yaitu untuk anak-anak berumur 8-9 tahun dengan Versi Dasar. SDQ terdiri dari 25 item. Sub-skala Emosional, Perilaku mengganggu, Hiperaktif, dan Masalah relasi dengan kelompok teman sebaya.

Masing – masing sub-skala mempunyai skor yang berbeda-beda sebagai berikut :

Tabel 4.3 Interpretasi Total masing-masing Skala Kuesioner SDQ (Strengths and Difficulties Questionnaire)

Skala	Normal	Boderline	Abnormal
Skala Kesulitan	0-15	16-19	20-40
Skala Kekuatan	6-10	5	0-4

Skoring SDQ yang digunakan dapat berdasarkan skor pada masing-masing sub skala, skor total kesulitan yang merupakan total dari empat skor sub skala kesulitan (emotional symptom, conduct problem, hyperactivity inattention, peer problem) Normal :0- 15, Borderline : 16-19, Abnormal :20-40 dan skor total sub skala kekuatan (prososial) Normal :6-10, Borderline : 5, Abnormal : 0-4.

Tabel 4.1 Indikator Pertanyaan dan Pernyataan Kuesioner

Variabel	Sub Varibel	Nomor Pertayaan	Jumlah Soal
Interaksi Sosial	Daya tanggap	1,2,3,4,5,6,7	15
	Simpati Dan Empati	8,9,10,11	
	Kerjasama	12,13,14,15	
Perkembangan Emosi	Emosional	1,2,3,4,5	25
	Perilaku menggagu	6,7,8,9,10	
	Hiperaktif	11,12,13,14,15	
	Masalah relasi dan kelompok sekitar	16,17,18,19,20	
	Ketidakpedulian	21,22,23,24,25,	

4.7.2 Analisis Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi Interaksi Sosial dan kuesioner yang berisi perkembangan emosional anak usia sekolah. Variabel data yang terkumpul dengan metode pengumpulan data secara kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut :

1. Memeriksa data (*editing*)

Memeriksa data, memeriksa jawaban, memperjelas serta melakukan pengolahan terhadap data yang dikumpulkan dan memeriksa kelengkapan jawaban dari kesalahan.

2. Memberi tanda kode (*coding*)

Mengklasifikasi jawaban-jawaban dari responden dengan kategori. Dilakukan dengan cara pemberian kode/tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. Pengolahan data (*Processing*)

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan, dengan menggunakan program aplikasi *SPSS for window*.

4. Pembersihan (*Cleaning*)

Pada tahap ini data diperiksa kembali untuk mengoreksi kemungkinan ada suatu kesalahan dan menghasilkan hasil yang akurat dan benar.

4.7.3 Analisis Statistik

a. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen yang akan di teliti. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi, hasil dari analisa data univariatnya adalah frekuensi dan persentase.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Interaksi

Sosial dengan skala ukur kuesioner ordinal dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan emosi dengan skala ukur kuesioner ordinal, maka uji statistik yang akan dilakukan adalah *Korelasi Rank Spearman Rho* dengan *software SPSS*. Taraf signifikan yang digunakan pada uji spearman adalah 0.05 yang artinya jika $p \leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan antar variabel, sedangkan jika $p > \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada hubungan antar variabel..

Tabel 4.4 Koefisien korelasi (Hidayat, 2015)

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

4.8 Etik penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari STIKES Hang Tuah Surabaya dan izin dari Kepala Kecamatan, Kepala kelurahan Wilayah Manukan Kulon kota Surabaya. Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian. Informed Consent ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian Informed Consent bertujuan agar subjek penelitian mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati keputusan tersebut.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Lembar tersebut akan diberi kode tertentu.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin kerahasiaannya. Kelompok data tertentu saja yang hanya akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset .

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor ketepatan, kecermatan, psikologis, dan perasaan subjek penelitian. Pada prinsip ini penelitian dilakukan dengan cara tidak membedakan jenis kelamin, usia, suku, bangsa dan pekerjaan sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menyajikan data hasil dan pembahasan penelitian tentang Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi pada Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 132 responden. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juli 2022.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 25-26 Juli 2022 dan didapatkan 132 responden. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus. Data umum pada penelitian ini meliputi usia anak, jenis kelamin, tipe kepribadian, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, Pendidikan terakhir ayah, Pendidikan terakhir ibu, jumlah anak dalam keluarga, no.urut anak dalam keluarga. Sedangkan data khusus meliputi kuisisioner Interaksi Sosial dan Perkembangan Emosi Anak.

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Manukan Kulon VI Surabaya dengan responden sebanyak 132 anak. 132 anak tersebut adalah anak usia sekolah yang berumur 11 tahun diteliti menggunakan kuisisioner. SDN Manukan Kulon VI terletak di Jalan Wonorejo no 43. Kelurahan manukan kulon, Kecamatan Tandes, Kabupaten Surabaya, Jawa Timur, dengan kode pos 60185 dengan alamat email sdnmanukankulonvi@yahoo.com. Pembelajaran di SDN Manukan Kulon VI

dilakukan pada pagi dalam seminggu, dengan luas tanah 1170 m² pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SDN Manukan Kulon VI memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018.

Dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar SDN Manukan Kulon VI Surabaya memiliki 1 kepala sekolah, 16 guru dan 1 satpam. Berdasarkan Pendidikan terakhir 17 orang dengan Pendidikan terakhir S-2 berjumlah 2 orang, S-1 Pendidikan berjumlah 12 orang, S-1 Agama Islam berjumlah 2 orang, S-1 bimbingan konseling berjumlah 1 orang,

Adapun visi dan misi SDN Manukan Kulon VI Surabaya, yaitu:

1. Visi SDN Manukan Kulon VI Surabaya

Unggul dalam prestasi, berdasarkan IMTAG, IPTEK, berwawasan Global dan berbudaya lingkungan hidup

2. Misi SDN Manukan Kulon VI Surabaya

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara profesional baik akademik maupun non akademik
2. Melaksanakan pembinaan melalui hari – hari besar Agama
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
4. Melaksanakan pemanfaatan IT dan sumber belajar lain
5. Melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni dan budaya
6. Melaksanakan pengembangan diri melalui Pendidikan budi pekerti
7. Menciptakan generasi yang berkarakter dan peduli lingkungan

Tabel 5.1 Sarana prasarana di SDN Manukan Kulon V1 Surabaya

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Belajar	19
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Kantor	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Kamar Kecil (Toilet)	3
6.	Perpustakaan	1
7.	Mushola	1
8.	Lapangan olah raga	1
9.	Pos Satpam	1
10.	Kantin sekolah	1

5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak yang bersekolah di SDN Manukan kulon V1 Kota Surabaya yang berusia 11 tahun dengan jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 132 anak. Data demografi di peroleh melalui yang dijawab oleh responden yaitu siswa-siswi di SDN Manukan Kulon V1 Surabaya.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tipe kepribadian, tinggal dirumah bersama, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendidikan ayah, pendidikan ibu, urutan anak dalam keluarga, jumlah anak dalam keluarga.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan usia anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25-26 Juli 2022 (132 anak)

Usia Anak (Th)	Frekuensi(1)	Presentase (%)
11	112	84,8
12	20	15,2
Total	132	100,0

Tabel 5.2 didapatkan usia anak di SDN Manukan Kulon VI sebagian besar pada kategori usia 11 tahun sebanyak 112 anak (84,8%) sedangkan 12 tahun sebanyak 20 anak (15,2%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25-26 Juli 2022 (132 anak)

Jenis Kelamin	Frekuensi(1)	Presentase (%)
Laki-laki	81	61,4
Perempuan	51	38,6
Total	132	100,0

Tabel 5.3 didapatkan jenis kelamin anak di SDN Manukan Kulon VI sebagian besar pada kategori laki-laki sebanyak 81 anak (61,4%) dan perempuan sebanyak 51 anak (38,6%)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan tipe kepribadian di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25-26 Juli 2022 (132 anak)

Tipe Kepribadian	Frekuensi(1)	Presentase (%)
Terbuka	112	84,8
Tertutup	20	15,2
Total	132	100,0

Tabel 5.4 didapatkan anak yang memiliki kategori terbuka sebanyak 112 anak (84,8%) dan tertutup sebanyak 20 anak (15,2%).

4. Karakteristik responden berdasarkan tinggal dirumah bersama

Tabel 5.5 karakteristik responden berdasarkan anak tinggal dirumah bersama ayah dan ibu, ayah, ibu, lainnya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 di SDN Manukan Kulon VI Surabaya (132 anak)

Tinggal dirumah bersama	Frekuensi(1)	Presentase (%)
Ayah dan ibu	124	93,9
Ayah	2	1,5
Ibu	3	2,3
Lainnya	3	2,3
Total	132	100.0

Tabel 5.5 didapatkan anak yang tinggal dirumah bersama denganayah dan ibu sebanyak 124 anak (93,9%), tinggal bersama ayah sebanyak 2 anak (1,5%), tinggal bersama ibu sebanyak 3 anak (2,3%), lainnya 3 anak (2,3%).

5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah

Tabel 5.6 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 (132 anak)

Pekerjaan ayah	Frekuensi(1)	Presentase (%)
Swasta	93	70,5
PNS	2	1,5
Lain-lain	37	28,0
Total	132	100

Tabel 5.6 didapatkan pekerjaan ayah siswa di SDN Manukan Kulon VI sebagian besar swasta 93 orang (70,5%), PNS 2 orang (1,5%) , Lain-lain 37 orang (28,0%).

6. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 5.7 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 (132 anak)

Pekerjaan Ibu	Frekuensi(1)	Presentase (%)
Swasta	19	14,4
PNS	1	,8
Ibu Rumah Tangga	19	14,4
Lain – lain	93	70,5
Total	132	100.0

Tabel 5.7 didapatkan pekerjaan ibu di SDN Manukan Kulon VI Surabaya sebagian besar swasta sebanyak 19 orang (14,4%), PNS 1 orang (,8%), Ibu Rumah Tangga 19 orang (14,4%), Lain – lain 93 orang (70,5%).

7. Karakteristik responden berdasarkan nomor urut anak dalam keluarga

Tabel 5.8 Karakteristik responden berdasarkan nomor urut anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 (132 anak)

Nomor Urut Anak (ke)	Frekuensi(1)	Presentasi (%)
1	24	18,2
2	72	54,5
3	30	22,7
4	6	4,5
Total	132	100.0

Tabel 5.8 didapatkan nomor urut anak dalam keluarga sebagian besar anak ke 1 sebanyak 24 anak (18,2%), anak ke 2 sebanyak 72 anak (54,5%) anak ke 3 sebanyak 30 anak (22,7%) anak ke 4 sebanyak 6 anak (4,6%)

8. Karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara dalam keluarga

Tabel 5.9 Karakteristik responden jumlah saudara dalam keluarga di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 (132 anak)

Jumlah Saudara	Frekuensi(1)	Presentase (%)
1	13	9,8
2	69	52,3
3	42	31,8
4 / >	8	6,1
Total	132	100.0

Tabel 5.9 didapatkan jumlah saudara dalam keluarga di SDN Manukan Kulon VI Surabaya sebagian besar dengan jumlah 1 saudara sebanyak 13 anak (9,8%), 2 saudara sebanyak 69 anak (52,3%), 3 saudara sebanyak 42 responden (31,8%), 4 saudara / > sebanyak 8 anak (6,1%).

9. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir ayah

Tabel 5.10 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan ayah di SDN Manukan Kulon VI kota Surabaya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 (132 anak)

Pendidikan Ayah	Frekuensi(1)	Presentase (%)
SMA	126	95,5
Perguruan Tinggi	6	4,5
Total	132	100.0

Tabel 5.10 didapatkan Pendidikan terakhir ayah di SDN Manukan Kulon VI kota Surabaya sebagian besar SMA sebanyak 126 responden (95,5%) dan Pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 6 responden (4,5%)

10. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan ibu

Tabel 5.11 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan ibu di SDN Manukan Kulon VI kota Surabaya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 (132 anak)

Pendidikan Ibu	Frekuensi(1)	Presentase (%)
SMP	4	3,0
SMA	123	93,2
Perguruan Tinggi	5	3,8
Total	132	100.0

Tabel 5.11 didapatkan Pendidikan terakhir ibu di SDN Manukan Kulon VI kota Surabaya sebagian besar SMP sebanyak 4 orang (3,0%), SMA sebanyak 123 orang (93,2%) dan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (3,8%)

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Interaksi Sosial

Tabel 5.12 Karakteristik responden berdasarkan interaksi sosial pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 (132 anak)

Interaksi Sosial	Frekuensi(1)	Presentase (%)
Baik	40	30,3
Sedang	56	42,4
Buruk	36	27,3
Total	132	100.0

Tabel 5.12 memperlihatkan bahwa interaksi sosial anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya dari 132 responden pada kategori sedang sebanyak 56 anak (42,4%), baik sebanyak 40 anak (30,3%), Buruk sebanyak 36 anak (27,3%).

2. Perkembangan Emosi (Skala Kesulitan dan Skala Kekuatan)

Tabel 5.13 Karakteristik responden berdasarkan perkembangan emosi anak (Skala Kesulitan) pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 (132 anak)

Perkembangan emosi (Skala Kesulitan)	Frekuensi(1)	Presentase (%)
Abnormal	36	27,3
Borderline	58	43,9
Normal	38	28,8
Total	132	100.0

Tabel 5.13 memperlihatkan bahwa perkembangan emosi anak (skalakesulitan) di SDN Manukan Kulon VI Surabaya dari 132 anak pada kategori borderline 58 anak (43,9%), normal 38 anak (28,%), abnormal sebanyak 36 anak (27,3%),

Tabel 5.14 Karakteristik responden berdasarkan perkembangan emosi anak (Skala Kekuatan) pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 (132 anak)

Perkembangan emosi (Skala Kekuatan)	Frekuensi(1)	Presentase (%)
Abnormal	36	27,3
Borderline	41	31,1
Normal	55	41,7
Total	132	100.0

Tabel 5.14 memperlihatkan bahwa perkembangan emosi anak (skala kekuatan) di SDN Manukan Kulon VI Surabaya dari 132 anak pada kategori normal 55 anak (41,7%), borderline 41 anak (31,1%), abnormal sebanyak 36 anak (27,3%).

3. Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi (skala kesulitan) pada anak di SDN Manukan Kulon VI

Tabel 5.15 Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi (skala kesulitan) pada Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 (n=132)

Interaksi Sosial	Perkembangan Emosi (skala kesulitan)						Total	
	Normal		Borderline		Abnormal		N	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	38	100	2	3,4	0	0	40	30,3
Sedang	0	0	56	96,6	0	0	56	42,2
Buruk	0	0	0	0	36	100	36	27,3
Total	38	100	58	100	36	100	132	100,0

Hasil Uji Spearman's Rho ($p=0,000$) < ($\alpha=0,05$) ($r=0,987$)

Tabel 5.15 memperlihatkan bahwa hubungan interaksi sosial dengan perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI Kota Surabaya didapatkan data bahwa 132 anak memiliki interaksi sosial sedang dengan perkembangan emosi Borderline sebanyak 56 anak (96,6%) interaksi sosial Baik dengan perkembangan emosi normal sebanyak 38 anak (100%), interaksi sosial Buruk dengan perkembangan emosi Abnormal sebanyak 36 anak (100%), interaksi sosial Baik dengan perkembangan emosi Borderline sebanyak 2 anak (3,4%) Hasil uji *spearman rho* menunjukkan nilai p -value = 0,000 < α = 0,05 dengan nilai r = 0,987 yang menunjukan bahwa adanya hubungan dengan kekuatan mendekati sempurna. Hasil menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan perkembangan emosi (Skala Kesulitan) pada anak di SDN Manukan Kulon VI.

4. Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi (skala kekuatan) pada anak di SDN Manukan Kulon VI

Tabel 5.16 Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi (skala kekuatan) pada Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya pada tanggal 25 – 26 Juli 2022 (n=132)

Interaksi Sosial	Perkembangan Emosi (skala kekuatan)						Total	
	Normal		Borderline		Abnormal		N	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	25	45,5	15	36,6	0	0	40	30,3
Sedang	30	54,5	26	63,4	0	0	56	42,4
Buruk	0	0	0	0	36	100	36	27,3
Total	55	100	41	100	36	100	132	100,0

Hasil Uji Spearman's Rho ($p=0,000$) < ($\alpha=0,05$) ($r=0,707$)

Tabel 5.16 memperlihatkan bahwa hubungan interaksi sosial dengan perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI Kota Surabaya didapatkan data bahwa dari 132 anak memiliki interaksi sosial buruk dengan perkembangan emosi abnormal sebanyak 36 anak (100%), interaksi sosial sedang dengan perkembangan emosi normal sebanyak 30 anak (54,5%), interaksi sosial baik dengan perkembangan emosi normal sebanyak 25 anak (45,5%), interaksi sosial sedang dengan perkembangan emosi borderline sebanyak 26 anak (63,4%), interaksi sosial baik dengan perkembangan emosi borderline sebanyak 15 anak (36,6%). Hasil uji *spearman rho* menunjukkan nilai ρ -value = 0,000 < α = 0,05 dengan nilai r = 0,707 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan dengan kekuatan sangat kuat. Hasil menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan perkembangan emosi (Skala Kekuatan) pada anak di SDN Manukan Kulon VI.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran intervensi dan mengungkap hubungan antara interaksi sosial dengan perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI yang berusia 11 tahun. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal – hal sebagai berikut

5.2.1 Interaksi Sosial pada Anak di SDN Manukan VI

Data pada interaksi sosial anak tabel 5.12 sebagian besar 132 anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya didapatkan bahwa interaksi sosial anak pada kategori sedang sebanyak 56 anak (42,4%), kategori baik sebanyak 40 anak (30,3%) dan kategori buruk sebanyak 36 anak (27,3%). Penilaian interaksi sosial anak menggunakan kuisisioner *Interaction Rating Scale (IRS)*. pada penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial pada anak memiliki karakter simpati dan terjalin dengan adanya rasa ketertarikan terhadap teman sebaya di SDN Manukan Kulon VI adalah dengan kategori sedang yaitu sebanyak 56 anak (42,4%).

Karakteristik responden yang didapatkan dari kuisisioner tentang interaksi sosial anak, responden yang interaksi sosialnya pada kategori sedang, menunjukkan 61 anak (46,2%) sering merespon isyarat teman. Sedangkan 50 anak (37,9%) jarang merespon isyarat teman dan 21 anak (15,9%) tidak pernah merespon isyarat teman. Dilihat dari aspek pertanyaan ada 62 anak (47,0%) jarang menunjukkan reaksi yang kuat selama berinteraksi, 39 anak (29,5%) sering menunjukkan reaksi yang kuat selama berinteraksi dan 31 anak (23,5%) tidak pernah menunjukkan reaksi yang kuat selama berinteraksi.

Peneliti berasumsi bahwa anak SDN Manukan Kulon VI sering merespon isyarat teman dapat mempengaruhi pada interaksi sosial anak, tetapi anak jarang menunjukkan reaksi yang kuat selama berinteraksi karena mereka merasa tidak memiliki kesamaan pada temannya, teman sebayanya akan selalu hadir dalam lingkungan pergaulan juga proses interaksi anak. Merespon isyarat teman sebaya dengan cara bermain dan belajar juga akan selalu dikembangkan setiap harinya untuk terbentuknya karakter yang baik ditahap selanjutnya tanpa ada rasa tertekan. Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam pergaulan mencari ilmu dan pengembangan diri

Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Hamzah, 2020) menunjukkan bahwa Teman sebaya adalah sekumpulan anak-anak yang memiliki usia dan perkembangan yang sama. Teman sebaya biasanya dari lingkungan sekolah yang sama. Kelompok sebaya adalah sekumpulan anak yang memiliki server sepemikiran. Kelompok teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki usia yang sama, dan pola berfikir sama serta bertindak bersama-sama. Teman sebaya dianggap memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan anak karena teman sebaya akan membentuk kepribadian yang nantinya dimiliki satu sama lain hal ini dikarenakan kesamaan usia, kesamaan status sosial, kesamaan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan karakteristik responden kategori sedang pada interaksi sosial anak memberi atau menunjukkan dan berbagi apa yang dimiliki. Responden sebagian besar melakukan hal tersebut, dibuktikan dengan karakter anak menunjukkan nilai tertinggi 58 siswa (43,9%) menjawab sering. Memberi atau menunjukkan dan berbagi

apa yang dia punya , memiliki nilai positif frekuensi terbesar yang telah dijawab oleh siswa.

Peneliti berasumsi bahwa memberikan atau menunjukkan apa yang kita miliki kepada teman sebaya merupakan sebuah bentuk apresiasi dengan apa yang kita miliki. Masa sekolah dasar adalah dimana kita merasa apa yang kita miliki adalah sesuatu yang istimewa dan membagikan dengan teman sebaya untuk menjalin persahabatan adalah hal yang sering dilakukan. Hal ini juga kerap dilakukan oleh semua kalangan usia bahwa pertemanan dan berinteraksi dengan teman sebaya merupakan sebuah rasa kepercayaan diri kepada seseorang.

Penelitian ini juga sejalan dengan peneliti (Setiawan & Riadin, 2021) menunjukkan bahwa Hubungan teman sebaya menimbulkan suatu hubungan saling percaya antara teman sebaya. Hubungan ini dapat menimbulkan suatu perilaku dimana remaja lebih percaya terhadap teman sebaya dari pada dengan orang tua, sehingga pembentukan dan pelatihan konselor sebaya atau bimbingan teman sebaya dapat menjadi suatu pilihan yang tepat dalam upaya membentengi anak atau remaja dari pengaruh negatif lingkungan. Teman sebaya merupakan salah satu figur penting (significant others) yang sangat berperan memberi warna pada berbagai aspek perkembangan individu. Pada masa remaja, ketertarikan dan ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini terbukti karena banyak remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahaminya.

Anak yang membangkang atau membantah perintah orang sekitar sejumlah 30 responden. Anak yang tidak pernah membangkang atau membantah perintah orang sekitar sejumlah 65 responden. Siswa juga mengatakan bahwa melakukan hal tersebut sama dengan semakin membuat situasi lebih panas dan menimbulkan masalah baru mereka memercayai bahwa p\orang sekitarnya tidak akan memberikan hal buruk terhadap dirinya jadi tidak ada gunakan membangkan.

Peneliti berasumsi bahwa orang sekitar terutama keluarga merupakan support system tebaik. Problematika yang terjadi seutuhnya adalah karna tujuan baik untuk diri kita. Orang terdekat kita tidak akan menjatuhkan kita, mereka akan mendidik kita dengan sebaik mungkin, keluarga juga teman sebaya merupakanladang interaksi bebas dimana kita jauh lebih merasa nyaman dalam berkeluh kesah. Memberikan respon yang keras justru akan menimbulkan perselisihan jika tidak ada salah satu oihak menjadi pendingin dan akan timbul masalah baru.Namun pendapat siswa tidak dapat disimpulkan hal tersebut tidak akan tejadi karena sebuah kontrol diri dapat berubah sewaktu waktu tergantung dari situasi yang tejadi, tanpa kita sadari gadget dapat membuat hal tesebut terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan (Jey & Mau, 2021) menunjukkan bahwa game yang dimainkan di komputer atau laptop yang menampilkan unsur kekerasan memiliki sifat menghancurkan yang lebih besar dibanding kekerasan yang ada di televisi ataupun kekerasan dalam kehidupan nyata sekali pun. Biasanya anak-anak dan remaja yang akan lebih mudah terpengaruh, sehingga bisa menimbulkan kurangnya sensitivitas 29Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 230. 30Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus*

Psikologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 217. 31Abdul Rahman Saleh, Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: Kencana, 2009), 182. terhadap sesama, memicu munculnya perilaku agresif, sadistis, bahkan bisa mendorong munculnya sikap kriminal yang ada pada game yang dimainkan sehingga dapat mengeser nilai sosial dari pada antar sesama manusia

5.2.2 Perkembangan Emosional pada Anak di SDN Manukan Kulon VI

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa perkembangan emosi (skala kesulitan) pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya dari 132 responden pada kategori abnormal sebanyak 36 anak (27,3%), borderline 58 anak (43,9%), normal 38 anak (28,%).

Data menunjukkan bahwa perkembangan emosi pada kategori skala kesulitan sebagian besar pada borderline yaitu berjumlah 58 anak (43,9%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pola pikir yang masih labih. Ketidak matangan ini juga dipengaruhi oleh usia anak yang masih dalam kategori usia belum matang. Data usia menunjukkan bahwa masih dalam rentang 11-12 tahun yang sangat tergolong masih muda. Siswa dapat sebagian berfikir positif tetapi juga mampu berfikir negatif dengan perubahan emosi yang masih labih.

Penelitian ini juga sejalan dengan peneliti (Najmira et al., 2021) menunjukkan bahwa Siswa Sekolah Dasar adalah usia dimana anak meniru dan mengikuti keinginannya untuk berkarya dalam hal yang diminati. Pengenalan perilaku hidup

sehat harus dilakukan sejak dini, dan dapat dimulai dari kehidupan keluarga dan sekolah. Keluarga dan sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku hidup sehat siswa, karena siswa masih labil dan perlu bimbingan oleh orang disekitarnya. Dalam mewujudkan karakter anak sekolah dasar, Pancasila merupakan landasan yang wajib untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Pancasila menjadi tolak ukur dalam menjalani pengajaran kepada siswa Sekolah Dasar sesuai landasan yang ada. Siswa Sekolah Dasar itu bagaikan kertas kosong yang perlu dibimbing dan diarahkan dari nol oleh guru di Sekolah. Guru harus profesional dalam mendidik siswanya agar menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat untuk lingkungan, masyarakat, bangsa negara, dan agama. Proses pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting di Sekolah Dasar. Pancasila memiliki sederet nilai yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan.

Sedangkan perkembangan emosi anak (skala kekuatan) pada anak dari 132 responden pada kategori abnormal sebanyak 36 anak (27,3%), borderline 41 anak (31,1%), normal 55 anak (41,7%).

Dari data kuisioner mayoritas siswa menjawab pertanyaan nomor 1 “ Sering mengeluh sakit kepala, sakit perut atau mual” dengan jawaban selalu. Berjumlah 93 responden (70,5%) Keluhan keluhan tersebut dapat terjadi dengan berjalannya perkembangan emosi, pada perkembangan emosi kesulitan mahasiswa berargumen bahwa pelajaran yang semakin hari semakin susah membuatnya sering sakit kepala seperti perasaan stress. Pelajaran daring juga membuatnya mengalami kondisi demikian.

Peneliti berasumsi bahwa perasaan stress gelisa akan muncul ketika perkembangan emosi meningkat dan tubuh tidak bisa mengendalikan. Perasaan gelisa juga akan muncul dengan keluhan sakit kepala, sakit perut atau mual. Hal demikian akan mudah terjadi disebabkan nafsu makan akan menurun ketika dilema datang. Asam lambung akan meningkat ketika tidak ada makanan yang akan diproduksi. Perkembangan emosi skala kesulitan tanpa koping stress yang baik dapat menimbulkan permasalahan kesehatan baru.

Penelitian ini sejalan dengan (Ulfa Lutfiana & Muhammad Rizqi Fahriza, 2019) Stres dapat diartikan hasil interaksi dinamis antara individu dengan lingkungannya, yang melibatkan suatu pemahaman dari sebuah proses pembelajaran dan merupakan cerminan perasaan individu. Terdapat 3 Stresor yang merupakan faktor pemicu stres, yaitu Stresor fisikobiologis (penyakit yang sulit disembuhkan atau cacat fisik), Stresor psikologis (pikiran berburuk sangka atau frustrasi), Stresor sosial (hubungan antar individu, masyarakat atau keluarga yang tidak harmonis). Stres dapat berpengaruh terhadap kesehatan dengan melepaskan sejumlah hormon dan meningkatkan detak jantung serta laju pernapasan, stres dapat mengakibatkan sakit kepala dan insomnia, serta risiko hipertensi, bahkan gangguan pencernaan.

Karakteristik anak yang seringkali tidak Bahagia, tertekan atau menangis, pada kuesioner point ini menjadi jawaban terbesar dengan jumlah responden 101 responden (76,5%) menunjukkan bahwa mayoritas siswa sering merasa tidak bahagia dan tertekan juga menangis, hal tersebut sudah kerap dialami oleh banyak orang.

Siswa sekolah dasar masih memiliki perasaan dan pemikiran yang labil akan tetapi mental akan dibentuk sedini mungkin. Perkembangan emosi anak dengan skala kesulitan ini juga harus terus dibentuk sebaik mungkin demi mental yang kuat dimasa dewasa.

Peneliti berasumsi bahwa perasaan tidak bahagia, tertekan, dan menangis sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak. Orang tua dan guru sekolah merupakan figur utama dalam pola asuh anak. Pola asuh yang baik mampu menjadikan mental anak dan perkembangan emosi anak mengarah lebih positif.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Mirza et al., 2021) menunjukkan bahwa Tahapan perkembangan remaja pun tidak hanya fisik namun juga berkaitan dengan aspek psikis, emosi, dan sosialnya. Emosinya bersifat negatif dan temperamental yaitu mudah tersinggung, marah, mudah murung dan sedih. Orang tua perlu memahami bahwa ketika remaja merasa ditolak atau tidak dimengerti oleh orang tuanya, mereka dapat pergi mencari penerimaan dari teman sebaya. Permasalahan yang sering terjadi pada remaja adalah masalah terkait emosi yang labil dan kemampuan berpikir yang belum matang dalam menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi suatu masalah.

Karakteristik responden tahap perkembangan emosional skala kekuatan pada peduli perasaan orang memiliki jawaban terbesar yaitu berjumlah 77 responden (58,3%). Makna yang terkandung dalam point pertanyaan tersebut bahwa setiap manusia sebaiknya dihargai sebaik mungkin. Siswa mengatakan bahwa menghargai

perasaan temanya jauh lebih penting demi persahabatan yang utuh. Perkembangan emosi skala kekuatan ini juga harus membutuhkan penguasaan diri yang lebih, kesabaran dan pengendalian pola pikir harus tetap dijaga dalam bersikap maupun berkata. Peran guru dan orang tua sangat berperan. Pemberian pelajaran yang mencakup poin kemanusiaan telah diterapkan di sekolah.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar siswa sudah menginjak masa awal remaja. Siswa sebagian besar memahami apa artinya menghargai dan menghormati. Pola asuh yang diajarkan oleh guru dan orang tua dapat menghormati orang lain. Perkembangan emosi dengan hasil demikian adalah sebuah perkembangan emosi positif. Menumbuhkan sedini mungkin sikap menghargai antar sesama merupakan bentuk yang sangat positif.

Penelitian ini juga sejalan dengan peneliti (Widodo, 2018) menyatakan bahwa pendidikan humanis religius adalah pendidikan yang mampu memberikan apresiasi yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas, serta dalam batas-batas ekstensinya yang hakiki, termasuk sebagai khalīfatullāh. Pendidikan humanis religius adalah pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal. Pendidikan humanis religius menekankan sikap respek pada siswa, memahami dan menghargai siswa apa adanya, serta mengenal siswa sebagai individu yang perlu diberikan keleluasaan untuk aktualisasi berbagai potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Pendidik yang memiliki sikap respek kepada siswa, baik di kelas maupun di luar kelas, akan membentuk pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan lebih bermakna bagi siswanya.

Pembelajaran yang berlandaskan pada mutual respect, baik dari guru kepada siswa atau siswa kepada guru maupun antara siswa dengan siswa sendiri, akan meningkatkan loyalitas, tanggung jawab, dan yang tinggi menciptakan suasana pembelajaran yang humanis, saling menghormati, dan menghargai satu sama lain.

5.2.3 Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi pada Anak

Hasil penelitian pada anak SDN Manukan Kulon VI Surabaya, menunjukkan hasil bahwa anak dengan interaksi sosial yang baik memiliki perkembangan emosi pada skala kekuatan kategori borderline sejumlah 15 responden (11,4%), dan kategori normal 25 responden (18,8%). Sedangkan anak dengan kategori sedang yang berada pada Interaksi sosial dengan perkembangan emosi skala kekuatan kategori borderline berjumlah 26 responden (19,7%) dan kategori normal berjumlah 30 responden (22,7%). Interaksi sosial yang buruk dengan perkembangan emosi skala kekuatan kategori abnormal berjumlah 36 responden (27,3%).

Data tabulasi silang interaksi sosial dan perkembangan emosi anak skala kesulitan menunjukkan hasil bahwa anak dengan interaksi sosial baik memiliki perkembangan emosi pada skala normal berjumlah 38 responden (28,8,3%). Interaksi sosial sedang dengan perkembangan emosi skala borderline kategori kesulitan berjumlah 56 responden (42,4%). Interaksi sosial sedang dengan perkembangan emosi skala abnormal kategori kesulitan berjumlah 36 responden (2,3%).

Berdasarkan Hasil uji statistik Spearman's rho pada penelitian ini, correlation coefficient menunjukkan hasil interaksi sosial dan perkembangan emosi anak sebesar 0,707 yang memiliki arti "korelasi sangat kuat" yang berarti arah korelasi bernilai

positif maka hubungan kedua variabel searah, dan hasil sig menunjukkan 0,000 atau $p < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima, sehingga terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan perkembangan emosi skala kesulitan dan skala kekuatan pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya.

Peneliti berasumsi bahwa interaksi sosial memiliki keterkaitan dengan perkembangan emosional baik skala kesulitan maupun kekuatan. Upaya dalam bersosialisasi merupakan sebuah pengalaman dimana siswa dapat dengan mudah memahami karakter satu sama lain. Pengenalan karakter dan pembelajaran penguasaan diri inilah menjadi perkembangan emosi yang baik pada anak. Sederhana mungkin akan telah diajarkan cara coping stress hal ini bertujuan agar anak selalu berfikir positif dan menjadikan perilaku positif. Upaya tersebut dapat bermanfaat bagi siswa di masa dewasa dan tahap kehidupan selanjutnya.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Age & Hamzanwadi, 2020) menunjukkan bahwa perilaku sosial emosional anak dipengaruhi oleh proses perlakuan, pengasuhan atau bimbingan dari orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. perkembangan emosional anak berlangsung dalam interaksi dinamis antara hubungan orangtua dengan anak dan lingkungan mereka. Salah satu aspek dari lingkungan ini adalah pengasuhan, perilaku orangtua yang stabil dan sikap anak-anak menentukan iklim emosional dari keluarga. Kemampuan bersosialisasi dan mengatur emosi ini

diperoleh anak dengan berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya. Orangtua diharapkan bisa menjadi mitra kerja yang baik bagi anak karena pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anak yang positif akan menghasilkan anak yang berkompeten. Apabila lingkungan dalam keluarga kurang memberikan kenyamanan pada anak seperti perlakuan orangtua yang kasar, sering memarahi, tidak mempedulikan anak, tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tatakrama, maka akan menghasilkan anak yang kurang baik dalam perilakunya. Orangtua diharapkan untuk terlibat dalam kehidupan anak baik di rumah maupun di sekolah untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dan menurunkan masalah perilaku anak.

Penelitian ini juga dapat dikuatkan oleh peneliti (Aswat et al., 2021) menunjukkan bahwa Perkembangan kecerdasan emosional siswa di Sekolah Dasar selama distance learning membawa dampak terhadap menurunnya tingkat pengelolaan emosional siswa pada beberapa aspek, secara garis besar perubahan ini terjadi akibat tidak siapnya antara siswa, guru, dan orang tua menghadapi situasi belajar yang berbeda. Selain itu fokus pencapaian hasil belajar hanya pada ranah kognitif, sehingga penanaman karakter dan kecerdasan emosional hanya didapatkan dari rumah saja tanpa adanya sosialisasi dan dukungan media penanaman karakter emosional pada siswa.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah:

1. Suasana pelayanan yang sangat ramai karena anak-anak sebgaiian ada yang bermain sehingga responden dan peneliti tidak terlalu fokus dalam menangkap informasi.
2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, memungkinkan responden menjawab pertanyaan tidak jujur atau tidak mengerti dengan pertanyaan yang dimaksud sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda

BAB 6

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Siswa di SDN Manukan Kulon VI Surabaya mayoritas memiliki interaksi sosial yang baik.
2. Siswa di SDN Manukan Kulon VI Surabaya mayoritas memiliki perkembangan emosi diri yang baik.
3. Terdapat hubungan antara Interaksi Sosial dengan Perkembangan emosi pada anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi responden

Peneliti berharap responden dapat mencari dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang pentingnya interaksi sosial dan pemantauan perkembangan emosi diri yang lebih baik.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Peneliti berharap para tenaga kesehatan khususnya perawat untuk terus mengupdate ilmu interaksi sosial dan pemantauan emosi anak dan selalu mengedukasi masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan faktor lain dan menjadi pembaruan yang lebih ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2020). Terapi Bermain English Games Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Prasekolah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.84>
- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. 04(1), 181–190.
- Akilasari, Y., Risyak, B., & Sabdaningtyas, L. (2015). Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Unila*, 1(5), 1–13.
- Ali, M., Devi, & Yusuf, A. (2015). Peran Guru Terhadap Kebersihan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sutitah Soedarso 1 Desa Jungkat. *The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*, 1, 1–10.
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136.
- Anme, T., Shinohara, R., Sugisawa, Y., Tong, L., Tanaka, E., & Watanabe, T. (2010). *Gender differences of children ' s social skills and parenting using Interaction Rating Scale (IRS)*. 2, 260–268. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.008>
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>
- Buku: Desmita. (2010). 2011, 2012.*
- Eervalna, N. N., Rapani, R., & Izzatika, A. (2021). Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Anak di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.23960/pdg.v9i1.23167>
- Filtri, H. (2017). Perkembanganemosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32–37.
- Hamzah, F. (2020). Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>
- Ii, B. A. B. (2010). *Upaya Meningkatkan Perkembangan..., Wida Dwi Anggarini, FKIP UMP, 2015. 7–40.*
- Jey, G., & Mau, B. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan

- Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>
- Journals, I. (n.d.). *Tunisian validation of a measuring instrument : Physical Self-Description Questionnaire (PSDQ) Description Questionnaire (PSDQ)*.
- Ladubasari, E. (2020). Anak sekolah dasar. *Seminar Nasional FKIP UMC*, 1–6.
- Laksono, A. D., & Kusriani, I. (2019). Gambaran Prevalensi Balita Stunting dan Faktor yang Berkaitan di Indonesia : Analisis Lanjut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. *ResearchGate*, March, 0–12. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35448.70401>
- Ma'shumah, F., & Muhsin. (2019). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar, dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar. *Economic Educational Analysis Journal*, 8(1), 318–332.
- Mirza, R., Lubis, A. F., Siagian, S. F., & Simamora, S. S. (2021). Pola Asuh Otoriter dan Kecerdasan Emosi Remaja di Jayapura. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 21–30. <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.42441>
- Mulyani, N. (2013). Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 423–438. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1470>
- Najmira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Perwujudan Nilai Sila Ke-dua Pancasila melalui Program Kegiatan Dokter Kecil di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9346–9350. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2475>
- Nursalam, N., & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan [Education in Nursing]* (Issue January 2008).
- Nursalam, N., Harsaktiningtyas, K., Kurnia, I. D., Fadhillah, H., & Efendi, F. (2018). Effect of bibliotherapy on self-concept in children with mental retardation in SLB. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(11), 612–616. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01526.7>
- Pasaribu, S. (2016). Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Interaksi Sosial Mahasiswa. *Jurnal Analitika Magister Psikologi UMA*, 8(1), 64–78.
- Pembangunan, J. K., Sari, A., Hubeis, A. V. S., Mangkuprawira, S., & Saleh, D. A. (2010). *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak*. 08(2).
- Putro, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak ISSN*, 1(2), 97–108. <https://doi.org/10.14421/jaa.2015.12.97-108>

- RISKESDAS. (2013). *Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Sari, D. A., & Nurjanah, A. L. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Hubungan Game Online dengan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Abstrak*. 4(2), 994–999. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.344>
- Saurina, N. (2016). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 7(1), 65–74. <https://doi.org/10.24002/jbi.v7i1.485>
- Setiawan, M. A., & Riadin, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1912>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Susiati. (2020). EMOSI VERBAL SUKU BAJO SAMPELA (The Emotion Verbal of Bajo Sampela Ethnic Group). *OSF Preprints*.
- T., A., Y., S., R., S., M., M., T., W., K., T., E., T., H., M., E., T., S., O., T., K., & N., S. (2013). Validity and Reliability of the Interaction Rating Scale between Children (IRSC) by Using Motion Capture Analysis of Head Movement. *Public Health Research*, 2(6), 208–212. <https://doi.org/10.5923/j.phr.20120206.06>
- Ulfa Lutfiana, & Muhammad Rizqi Fahriza. (2019). Faktor Penyebab Stress dan Dampaknya Bagi Kesehatan. *Psikologi Kesehatan*.
- Umi, L. (2017). Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya*, 1(faktor yang mempengaruhi perkembangan), 191.
- Widodo, H. (2018). Pengembangan Respect Education Melalui Pendidikan Humanis Religius Di Sekolah. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 110–122. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i10>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengambilan Data dari STIKES Hang Tuh Surabaya

**LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN / PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA. 2021 / 2022**

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuh Surabaya
Surabaya :

Nama : Sangrila Dwi Ayuningsih

NIM : 1810086

Mengajukan Judul Penelitian

**Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Emosi Pada Anak di SDN Manukan
Kulon VI Surabaya**

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ PERNAH * coret salah satu
(diisi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin

pengambilan data :

Kepada : Kepala Sekolah SDN Manukan Kulon VI Surabaya

Alamat : Jl. Wonorejo Kel. Manukan Kulon Kec. Tandes, Surabaya

Tembusan : Sahuri, S. Pd., Mm.

Waktu/ Tanggal : Juni-Juli 2022

Demikian permohonan saya.

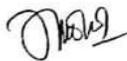
Surabaya, 19 Juli 2022

Mahasiswa



Sangrila Dwi Ayuningsih
NIM 1810040

Pembimbing 1



Qori'lla Saidah, S.Kep.,Ns.,M.kep.,Sp.Kep.An
NIP 03026

Pembimbing 2



Dedi Irawandi, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP 03050

Ka Perpustakaan



Nadia O. A.Md
NIP 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP 03010



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gedung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website www.stikeshangtuah-sby.ac.id

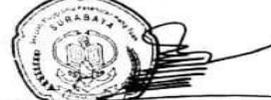
Surabaya, 25 Juli 2022

Nomor : B / 092.Reg / VII / 2022 / S1KEP
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Data Penelitian

Yth. **Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya**
Jl. Tunjungan No. 1-3 (Mall Pelayanan Publik)
di Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Shangrila Dwi Ayuningsih
 NIM : 1810086
 Judul penelitian : Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Emosi Pada Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp*, *Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 25 Juli 2022
 Kaprodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
 NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
5. Kepala SDN Manukan Kulon VI Kota Surabaya
6. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gedung No. 1 Telp. (031) 8411721. 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 25 Juli 2022

Nomor : B / 092.1.Reg / VII / 2022 / S1KEP
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin
Data Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
 Jl. Jagir Wonokromo No.356
 Sidoarjo, Wonocolo
 di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Shangrila Dwi Ayuningsih
 NIM : 1810086
 Judul penelitian : Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Emosi Pada Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp, Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 25 Juli 2022
 Kaprodi S1 Keperawatan

Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
 NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Penanaman Modal dan YanTerpadu Satu Pintu Sby
5. Kepala SDN Manukan Kulon VI Kota Surabaya
6. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gedung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 25 Juli 2022

Nomor : B / 092.2. Reg / VII / 2022 / S1KEP
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin
Data Penelitian

Yth. **Kepada**
Kepala SDN Manukan Kulon VI
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala SDN Manukan Kulon VI Kota Surabaya berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Shangrila Dwi Ayuningsih
 NIM : 1810086
 Judul penelitian : Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Emosi Pada Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp*, *Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 25 Juli 2022
 Kaprodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
 NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Penanaman Modal dan YanTerpadu Satu Pintu Sby
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
6. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby


PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian (KEP)
Stikes Hang Tuah Surabaya
Jl. Gedung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/97/VII/2022/KEP/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Sangrila Dwi Ayuningsih

dengan judul :

**Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosi Pada Anak
di SDN Manukan Kulon VI Surabaya**

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Juli 2022 sampai dengan tanggal 19 Juli 2023


Ketua KEP

Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP. 03017



**PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Jagir Wonokromo No. 354-356 Surabaya 60244
Telp. (031) 8418904 Fax. (031) 8499515

SURAT IJIN

Nomor : 070 / 117^A / 436.7.1/2022

Dasar : Surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Tanggal 01 Agustus 2022 Nomor : 070/ 2182/ S / RPM / 436.7.15 /
2022 maka dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
memberikan ijin kepada :

Nama : **SANGRILA DWI AYUNINGSIH**

Alamat : Jl. Manukan Subur IV/8 BLK 32-H

Pekerjaan : Mahasiswa

Instansi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah
Surabaya.

Tema : Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan
Emosi Pada Anak DI SDN Manukan Kulon VI Surabaya

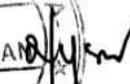
Pengikut : -

Untuk :

1. Melakukan Survey dan Permintaan data sesuai dengan Tema tersebut diatas di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
2. Periode survey mulai tanggal 01 Agustus 2022 s/d 22 Agustus 2022 selesai.
3. Mentaati segala peraturan yang berlaku & tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar.
4. Membuat laporan setelah kegiatan penelitian selesai.

Dikeluarkan : di Surabaya

Pada tanggal : 9 Agustus 2022

an. **KEPALA DINAS**
Sekretaris

Dra. IDA WIDAYATI, MM
Pembina
NIP. 19680908 199602 2 002



**PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Tunjungan No. 1-3 (Lt.3) Surabaya (60275)
Telp. (031) 99001785 Fax. (031) 99001785

Nomor : 070 / 2182 / S / RPM / 436.7.15 / 2022
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Surabaya, 1 Agustus 2022
Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan
di -
Surabaya

REKOMENDASI PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
3. Peraturan Walikota Surabaya No 41 Tahun 2021 Tentang Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Pelayanan Non Perizinan
4. Persetujuan Teknis Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya Nomor 070/11508/436.8.6/2022 Tanggal 01 Agustus 2022

Memperhatikan : Surat dari Kaprodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya Nomor B / 092.Reg/ VII / 2022 / S1KEP Tanggal 25 Juli Perihal Permohonan Ijin Data Penelitian.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya memberikan Rekomendasi kepada :

a. Nama : SANGRILA DWI AYUNINGSIH
b. Alamat : MANUKAN SUBUR IV/8 BLK 32-H
c. Pekerjaan/jabatan : MAHASISWA
d. Instansi/Organisasi : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HANG TUAH SURABAYA
e. Kewarganegaraan : INDONESIA

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul / Tema : HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN PERKEMBANGAN EMOSI PADA ANAK DI SDN MANUKAN KULON VI SURABAYA
b. Tujuan : Penelitian
c. Bidang Penelitian : KEPERAWATAN ANAK
d. Penanggung jawab : QORRI' ILA SAIDAH, S.KEP.,NS.,M.KEP.,SP.KEP.AN.,
e. Anggota Peserta : -
f. Waktu : 01 Agustus 2022 s.d. 02 Agustus 2022
g. Lokasi : Dinas Pendidikan

Dengan persyaratan :

1. Dalam masa pandemi Covid-19, Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan wajib menerapkan protokol kesehatan sesuai Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2020;
2. Untuk kegiatan tatap muka yang berpotensi menimbulkan kerumunan wajib mengajukan permohonan assessment kegiatan yang ditujukan kepada Ketua Satgas Covid-19 Tingkat Kecamatan Wilayah setempat;
3. Kegiatan sebagaimana dimaksud pada nomor 2 (dua) sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti ketentuan pembatasan kegiatan oleh Pemerintah;
4. Peserta Penelitian/survey/kegiatan wajib dalam keadaan sehat saat pelaksanaan kegiatan penelitian;
5. Peserta Penelitian/survey/kegiatan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian serta tidak membebani kepada OPD, Camat, Lurah dalam pengambilan data primer dan sekunder;
6. Pelaksanaan Penelitian/survey/kegiatan tidak boleh menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
7. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.



a n WALIKOTA SURABAYA,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu



DEWI SOERİYAWATI, ST., MT
Pembina Tingkat I
NIP. 197405132001122001

Tembusan :
Yth. 1. Kaprodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya.
2. Saudara yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MANUKAN KULON VI
Jl. Wonorejo Nomor 43 Surabaya 60185
Telp : (031) 7421346

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/123/436.7.1.4.12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHURI, S.Pd.MM
NIP : 197106122000081002
Pangkat / Golongan : Pembina / IV-a
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Manukan Kulon VI
Alamat Sekolah : Jl. Wonorejo No. 43 Surabaya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SANGRILA DWI AYUNINGSIH
NIM : 1810086
Jurusan : Keperawatan
Universitas : STIKES Hang Tuah Surabaya

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SDN Manukan Kulon VI Surabaya. Penelitian tersebut telah dilaksanakan mulai tanggal 25 – 26 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Surabaya
Pada tanggal : 16 Agustus 2022

Kepala Sekolah

SAHURI, S.Pd.MM
Pembina
NIP. 197106122000081002

Lampiran 2 Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE**

Nama : Sangrila Dwi Ayuningsih

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 27 Maret 1999

Alamat : Jl.Manukan Subur IV/8 BLK 32-H RT/RW 005/014

Kel.Manukan Kulon Kec.Tandes Kota Surabaya

Email : sangrilaayuningsih@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita, Blitar – Lulus Tahun 2006
2. SDN Tambakan 01, Blitar – Lulus Tahun 2012
3. SMPN 2 Talun, Blitar – Lulus Tahun 2015
4. SMK Wijaya Putra, Surabaya – Lulus Tahun 2018

Lampiran 3 Motto dan Persembahan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Allah tidak membebani seseorang melainkan

sesuai dengan kesanggupannya

(Al-Baqarah 286)

Persembahan :

Alhamdulillahirabbilalamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab saya dalam mengerjakan skripsi dengan waktu yang tepat, saya persembahkan ini kepada :

1. Seluruh dosen STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Mamaku tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi sehingga saya dapat menjalankan kuliah dengan baik.
3. Adam Eka Mahendra yang selalu menghibur dan memberikan semangat serta motivasi ketika saya berada di titik lemah dan keinginan mau menyerah.
4. Teman – teman SATMENWA 882 Letting 72 Avifah, Shania, Henri, Fenny, Alesya, Selvy yang selalu menghibur dan memberikan semangat ketika mengerjakan skripsi.
5. Teman – teman satu kelompok Wanda Ayu, Wanda Ryzki, Hafizh, Adinda, Yunita yang saling bertukar pendapat dan saling memotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Teman – teman terbaik di prodi S1-4B Kumara 24 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.

Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu – persatu, terima kasih selalu mendoakan yang terbaik buat saya, membantu dalam setiap perjalanan hidup saya. Semoga Allah melindungi dan membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Lampiran 4 Information For Consent

INFORMATION FOR CONSENT

(LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN)

Kepada Yth.

Orang Tua Wali calon responden

Di SDN Manukan Kulon VI

Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Interaksi Sosial yang berhubungan dengan Perkembangan Emosi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Manukan Kulon VI Surabaya”

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner, lalu sebagai tindak lanjut akan dilakukan pengamatan terhadap interaksi sosial dengan perkembangan emosi pada anak. Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan membawa dampak positif untuk mengetahui interaksi sosial anak dengan perkembangan emosi anak dengan baik

Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang anda berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Partisipasi saudara bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya saudara ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi responden silahkan untuk menanda tangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang anda berikan akan dijamin kerahasiaanya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan anda sekalian akan saya hanguskan.

Yang menjelaskan

Yang dijaskan

Sangrila Dwi Ayuningsih

NIM. 1810086

Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Sangrila Dwi Ayuningsih

NIM 1810086

Yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Emosional Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah mendapat informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Emosional Anak di SDN Manukan Kulon VI Surabaya”.

Oleh karena itu, saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti

Responden

Saksi Peneliti

Saksi Responden

Lampiran 6 Kuesioner Data Demografi

KUESIONER DATA DEMOGRAFI

Tanggal Pengisian 2022 (diisi oleh peneliti)

A. Petunjuk Pengisian

- a. Saudara tidak perlu menuliskan nama.
- b. Berikan jawaban anda sejujurnya karena kejujuran anda sangat penting dalam penelitian karena dalam penilaian ini tidak ada jawaban benar atau salah.
- c. Saudara dipersilahkan memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada kotak jawaban yang tersedia.
- d. Usahakan agar tidak ada satupun jawaban yang terlewatkan.
- e. Anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan, setelah diisi mohon diserahkan kembali dan apabila kurang jelas, saudara berhak bertanya kepada peneliti.

B. Data Demografi

1. Usia Anak

- a. <5 tahun
- b. 5-10 tahun
- c. 10-15 tahun
- d. >15 tahun

2. Jenis Kelamin

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

3. Tipe Kepribadian

- a. Terbuka
- b. Tertutup

4. Tinggal dirumah Bersama

- a. Ayah dan Ibu
- b. Ayah
- c. Ibu
- d. Lainnya

5. Pekerjaan Ayah

- a. Swasta
- b. PNS
- c. TNI/POLRI
- d. Tidak bekerja
- e. Lain-lain,sebutkan.....

6. Pekerjaan Ibu

- a. Swasta
- b. PNS
- c. TNI/POLRI
- d. Ibu Rumah Tangga
- e. Lain-lain, sebutkan....

7. Pendidikan Terakhir Ayah

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. Perguruan Tinggi

8. Pendidikan Terakhir Ibu

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. Perguruan Tinggi

9. Jumlah anak dalam keluarga

- a. Satu
- b. Dua
- c. Tiga
- d. Empat atau lebih

10. Nomor Urut anak dalam keluarga

- a. Satu
- b. Dua
- c. Tiga
- d. Empat atau lebih

KUESIONER INTERAKSI SOSIAL

Interaction Ranting Scale (IRS)

No	Pernyataan	Skala		
		Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Merespon terhadap isyarat teman	2	1	0
2.	Menunjukkan reaksi yang kuat selama interaksi	2	1	0
3.	Menatap wajah yang berbicara Ketika berinteraksi	2	1	0
4.	Sama- sama menatap wajahnya Ketika sedang berbicara	2	1	0
5.	Perubahan ekspresi Ketika mendapatkan sentuhan dari lingkungan sekitar	2	1	0
6.	Berperilaku sesuai dengan ekspresi afektif	2	1	0
7.	Memberi atau menunjukkan dan berbagi apa yang dimiliki	2	1	0
8.	Menyuarakan dan menyesuaikan perilakunya sendiri	2	1	0
9.	Sering membangkang atau membantah perintah orang sekitar	2	1	0
10.	Marah dan menangis apabila tidak diberikan izin untuk bermain bersaman temannya	2	1	0
11.	Terkadang suka memukul atau melempar sesuatu ke teman Ketika sedang kalah dalam permainan	2	1	0
12.	Lebih suka dibujuk dan diajak main teman-teman cewek maupun cowok	2	1	0
13.	Kurang kooperatif Ketika diajak bekerjasama karena lebih mementingkan diri sendiri dari pada memperhatikan orang lain	2	1	0
14.	Merasa cemas dan gelisah Ketika kalah bersaing dengan teman	2	1	0
15.	Lebih suka bermain sendiri di dalam rumah dari pada bermain di luar dengan teman	2	1	0

Interpretasi skor :

Baik : 0-9

Sedang : 10-19

Buruk : 20-30

Interpretasi hasil :

0 : tidak pernah

1 : jarang

2 : sering

Kuisiener Perkembangan Emosi
Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ)

No	Pernyataan	Skala		
		Tidak Pernah	Jarang	Selalu
Sub-Skala Emosional				
1.	Sering mengeluh ssakit kepala, sakit perut atau mual	0	1	2
2.	Banyak khawatir dan sering cemas	0	1	2
3.	Mudah gugup, Pemalu, dan sering kehilangan percaya diri	0	1	2
4.	Seringkali tidak Bahagia, Tertekan atau Menangis	0	1	2
5.	Penakut	0	1	2
Sub-Skala Perilaku mengganggu				
6.	Sering Marah	0	1	2
7.	Berperilaku baik dan patuh dengan orang tua	2	1	0
8.	Sering berkelahi dan mengganggu anak lain	0	1	2
9.	Sering berbohong	0	1	2
10.	Sering mengambil barang milik orang lain tanpa ijin	0	1	2
Sub-Skala Hiperaktif				
11.	Terlalu aktif dan tidak bisa diam	0	1	2
12.	Saya seringkali gelisah	0	1	2
13.	Mudah terganggu dan hilang kosentrasi	0	1	2
14.	Saya berfikir dahulu sebelum bertindak	2	1	0
15.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan rumah termasuk PR dari sekolah	2	1	0
Sub-Skala Masalah relasi dengan kelompok teman sebaya				
16.	Agak menyendiri, lebih suka bermain sendiri	0	1	2
17.	Memiliki satu teman	2	1	0
18.	Disukai oleh anak anak lain	2	1	0
19.	Diganggu oleh anak anak lain	0	1	2
20.	Lebih akrab dengan orang dewasa dari pada seusia saya	0	1	2
Sub-Skala Ketidak pedulian				
21.	Peduli perasaan orang lain	0	1	2

22.	Mudah berbagi dengan anak-anak lain, misalnya mainan, cemilan dan alat tulis	0	1	2
23.	Suka menolong jika ada teman terluka atau menyakiti	0	1	2
24.	Baik dan ramah dengan anak yang lebih kecil	0	1	2
25.	Sering membantu orang lain	0	1	2

Interpretasi Skor Total :

Skala Kesulitan :

Normal : 0 – 15

Boderline : 16 – 19

Abnormal : 20 – 40

Skala Kekuatan :

Normal : 6 - 10

Boderline : 5

Abnormal : 1 – 4

Lampiran Hasil Uji SPSS

			Interaksi Sosial	Perkembangan Emosi Kesulitan	Perkembangan Emosi Kekuatan
Spearman's rho	Interaksi Sosial	Correlation Coefficient	1.000	.987**	.707**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	132	132	132
	Perkembangan Emosi Kesulitan	Correlation Coefficient	.987**	1.000	.711**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	132	132	132
	Perkembangan Emosi Kekuatan	Correlation Coefficient	.707**	.711**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 1 frekuensi data khusus

Perkembangan Emosi Kesulitan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Abnormal	36	27.3	27.3	27.3
	Borderline	58	43.9	43.9	71.2
	Normal	38	28.8	28.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Perkembangan Emosi Kekuatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Abnormal	36	27.3	27.3	27.3
	Borderline	41	31.1	31.1	58.3
	Normal	55	41.7	41.7	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Lampiran 2 Hasil Crosstabulasi Data Khusus dan Data Umum

Interaksi Sosial * Perkembangan Emosi Kesulitan Crosstabulation

		Perkembangan Emosi Kesulitan			Total	
		Abnormal	Borderline	Normal		
Interaksi Sosial	Buruk	Count	36	0	0	36
		Expected Count	9.8	15.8	10.4	36.0
		% within Interaksi Sosial	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Perkembangan Emosi Kesulitan	100.0%	0.0%	0.0%	27.3%
		% of Total	27.3%	0.0%	0.0%	27.3%
	Sedang	Count	0	56	0	56
		Expected Count	15.3	24.6	16.1	56.0
		% within Interaksi Sosial	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Perkembangan Emosi Kesulitan	0.0%	96.6%	0.0%	42.4%
		% of Total	0.0%	42.4%	0.0%	42.4%
	Baik	Count	0	2	38	40
		Expected Count	10.9	17.6	11.5	40.0
		% within Interaksi Sosial	0.0%	5.0%	95.0%	100.0%
		% within Perkembangan Emosi Kesulitan	0.0%	3.4%	100.0%	30.3%
		% of Total	0.0%	1.5%	28.8%	30.3%
Total	Count	36	58	38	132	
	Expected Count	36.0	58.0	38.0	132.0	
	% within Interaksi Sosial	27.3%	43.9%	28.8%	100.0%	
	% within Perkembangan Emosi Kesulitan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	27.3%	43.9%	28.8%	100.0%	

Lampiran 3

Interaksi Sosial * Perkembangan Emosi Kekuatan Crosstabulation

		Perkembangan Emosi Kekuatan				
		Abnormal	Borderline	Normal	Total	
Interaksi Sosial	Buruk	Count	36	0	0	36
		Expected Count	9.8	11.2	15.0	36.0
		% within Interaksi Sosial	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Perkembangan Emosi Kekuatan	100.0%	0.0%	0.0%	27.3%
		% of Total	27.3%	0.0%	0.0%	27.3%
	Sedang	Count	0	26	30	56
		Expected Count	15.3	17.4	23.3	56.0
		% within Interaksi Sosial	0.0%	46.4%	53.6%	100.0%
		% within Perkembangan Emosi Kekuatan	0.0%	63.4%	54.5%	42.4%
		% of Total	0.0%	19.7%	22.7%	42.4%
	Baik	Count	0	15	25	40
		Expected Count	10.9	12.4	16.7	40.0
		% within Interaksi Sosial	0.0%	37.5%	62.5%	100.0%
		% within Perkembangan Emosi Kekuatan	0.0%	36.6%	45.5%	30.3%
		% of Total	0.0%	11.4%	18.9%	30.3%
Total	Count	36	41	55	132	
	Expected Count	36.0	41.0	55.0	132.0	
	% within Interaksi Sosial	27.3%	31.1%	41.7%	100.0%	
	% within Perkembangan Emosi Kekuatan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	27.3%	31.1%	41.7%	100.0%	

Lampiran 4 *Frekuensi Data Umum*

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11 tahun	112	84.8	84.8	84.8
	12 tahun	20	15.2	15.2	100.0
Total		132	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	81	61.4	61.4	61.4
	perempuan	51	38.6	38.6	100.0
Total		132	100.0	100.0	

Tipe Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	terbuka	112	84.8	84.8	84.8
	tertutup	20	15.2	15.2	100.0
Total		132	100.0	100.0	

Tinggal Dirumah Bersama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ayah dan Ibu	124	93.9	93.9	93.9
	Ayah	2	1.5	1.5	95.5
	Ibu	3	2.3	2.3	97.7
	Lainnya	3	2.3	2.3	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Pekerjaan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Swasta	93	70.5	70.5	70.5
	PNS	2	1.5	1.5	72.0
	Lain-lain	37	28.0	28.0	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Swasta	19	14.4	14.4	14.4
	PNS	1	.8	.8	15.2
	Ibu Rumah Tangga	19	14.4	14.4	29.5
	Lain-lain	93	70.5	70.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	126	95.5	95.5	95.5
	Perguruan Tinggi	6	4.5	4.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	4	3.0	3.0	3.0
	SMA	123	93.2	93.2	96.2
	Perguruan Tinggi	5	3.8	3.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Nomer Urut Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	24	18.2	18.2	18.2
	2	72	54.5	54.5	72.7
	3	30	22.7	22.7	95.5
	4	6	4.5	4.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Jumlah Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	9.8	9.8	9.8
	2	69	52.3	52.3	62.1
	3	42	31.8	31.8	93.9
	4	8	6.1	6.1	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Lampiran 5 *Frekuensi data khusus*

Interaksi Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	40	30.3	30.3	30.3
	Sedang	56	42.4	42.4	72.7
	Buruk	36	27.3	27.3	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Perkembangan Emosi Kesulitan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Abnormal	36	27.3	27.3	27.3
	Borderline	58	43.9	43.9	71.2
	Normal	38	28.8	28.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Perkembangan Emosi Kekuatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Abnormal	36	27.3	27.3	27.3
	Borderline	58	43.9	43.9	71.2
	Normal	38	28.8	28.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Lampiran 6 *Lembar hasil pertanyaan Interaksi Sosial*

P1 Merespon terhadap isyarat teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	21	15.9	15.9	15.9
	Jarang	50	37.9	37.9	53.8
	Sering	61	46.2	46.2	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P2 Menunjukkan reaksi yang kuat selama berinteraksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	31	23.5	23.5	23.5
	Jarang	62	47.0	47.0	70.5
	Sering	39	29.5	29.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P3 Menatap wajah yang berbicara ketika berinteraksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	31	23.5	23.5	23.5
	Jarang	49	37.1	37.1	60.6
	Sering	52	39.4	39.4	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P4 Sama – sama menatap wajah ketika sedang berbicara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	24	18.2	18.2	18.2
	Jarang	57	43.2	43.2	61.4
	Sering	51	38.6	38.6	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P5 Perubahan ekspresi ketika mendapatkan sentuhan dari lingkungan sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	28	21.2	21.2	21.2
	Jarang	53	40.2	40.2	61.4
	Sering	51	38.6	38.6	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P6 Berperilaku sesuai dengan ekspresi afektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	26	19.7	19.7	19.7
	Jarang	63	47.7	47.7	67.4
	Sering	43	32.6	32.6	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P7 Memberi atau menunjukkan dan berbagi apa yang dimiliki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	39	29.5	29.5	29.5
	Jarang	35	26.5	26.5	56.1
	Sering	58	43.9	43.9	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P8 Menyuarakan dan menyesuaikan perilakunya sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	49	37.1	37.1	37.1
	Jarang	44	33.3	33.3	70.5
	Sering	39	29.5	29.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P9 Sering membangkang atau membantah perintah orang sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	53	40.2	40.2	40.2
	Jarang	49	37.1	37.1	77.3
	Sering	30	22.7	22.7	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P10 Marah dan menangis apabila tidak diberikan izin untuk bermain bersama temannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	54	40.9	40.9	40.9
	Jarang	43	32.6	32.6	73.5
	Sering	35	26.5	26.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P11 Terkadang suka memukul atau melempar sesuatu ke teman ketika sedang kalah dalam permainan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	73	55.3	55.3	55.3
	Jarang	22	16.7	16.7	72.0
	Sering	37	28.0	28.0	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P12 Lebih suka dibujuk dan diajak main teman – teman cewek maupun cowok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	49	37.1	37.1	37.1
	Jarang	40	30.3	30.3	67.4
	Sering	43	32.6	32.6	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P13 Kurang kooperatif ketika diajak bekerjasama karena lebih mementingkan diri sendiri daripada memperhatikan orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	51	38.6	38.6	38.6
	Jarang	44	33.3	33.3	72.0
	Sering	37	28.0	28.0	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P14 Merasa cemas dan gelisah ketika kalah bersaing dengan teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	60	45.5	45.5	45.5
	Jarang	26	19.7	19.7	65.2
	Sering	46	34.8	34.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P15 Lebih suka bermain sendiri di dalam rumah dari pada bermain di luar dengan teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	53	40.2	40.2	40.2
	Jarang	41	31.1	31.1	71.2
	Sering	38	28.8	28.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Lampiran 7 Hasil pertanyaan Perkembangan Emosi (Skala Kesulitan)

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	5	3.8	3.8	3.8
	Jarang	34	25.8	25.8	29.5
	Selalu	93	70.5	70.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	43	32.6	32.6	32.6
	Jarang	57	43.2	43.2	75.8
	Selalu	32	24.2	24.2	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	58	43.9	43.9	43.9
	Jarang	28	21.2	21.2	65.2
	Selalu	46	34.8	34.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	5	3.8	3.8	3.8
	Jarang	26	19.7	19.7	23.5
	Selalu	101	76.5	76.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	59	44.7	44.7	44.7
	Jarang	40	30.3	30.3	75.0
	Selalu	33	25.0	25.0	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	69	52.3	52.3	52.3
	Jarang	33	25.0	25.0	77.3
	Selalu	30	22.7	22.7	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	59	44.7	44.7	44.7
	Jarang	48	36.4	36.4	81.1
	Tidak Pernah	25	18.9	18.9	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	44	33.3	33.3	33.3
	Jarang	39	29.5	29.5	62.9
	Selalu	49	37.1	37.1	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	6.1	6.1	6.1
	Jarang	33	25.0	25.0	31.1
	Selalu	91	68.9	68.9	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	65	49.2	49.2	49.2
	Jarang	38	28.8	28.8	78.0
	Selalu	29	22.0	22.0	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	25	18.9	18.9	18.9
	Jarang	22	16.7	16.7	35.6
	Selalu	85	64.4	64.4	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	80	60.6	60.6	60.6
	Jarang	32	24.2	24.2	84.8
	Selalu	20	15.2	15.2	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	59	44.7	44.7	44.7
	Jarang	34	25.8	25.8	70.5
	Selalu	39	29.5	29.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	40	30.3	30.3	30.3
	Jarang	48	36.4	36.4	66.7
	Tidak Pernah	44	33.3	33.3	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	47	35.6	35.6	35.6
	Jarang	47	35.6	35.6	71.2
	Tidak Pernah	38	28.8	28.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	20	15.2	15.2	15.2
	Jarang	44	33.3	33.3	48.5
	Selalu	68	51.5	51.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	13	9.8	9.8	9.8
	Jarang	26	19.7	19.7	29.5
	Tidak Pernah	93	70.5	70.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	44	33.3	33.3	33.3
	Jarang	33	25.0	25.0	58.3
	Tidak Pernah	55	41.7	41.7	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	52	39.4	39.4	39.4
	Jarang	30	22.7	22.7	62.1
	Selalu	50	37.9	37.9	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	13	9.8	9.8	9.8
	Jarang	39	29.5	29.5	39.4
	Selalu	80	60.6	60.6	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Lampiran 8 Hasil pertanyaan Perkembangan Emosi (Skala Kekuatan)

P21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	22	16.7	16.7	16.7
	Jarang	33	25.0	25.0	41.7
	Selalu	77	58.3	58.3	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	75	56.8	56.8	56.8
	Jarang	19	14.4	14.4	71.2
	Selalu	38	28.8	28.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	47	35.6	35.6	35.6
	Jarang	40	30.3	30.3	65.9
	Selalu	45	34.1	34.1	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

P24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	44	33.3	33.3	33.3
	Jarang	32	24.2	24.2	57.6
	Selalu	56	42.4	42.4	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Lampiran Hasil Tabulasi Interaksi Sosial

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	Kategori
0	2	2	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	Baik
2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	0	1	1	0	1	16	sedang
1	2	0	2	1	0	2	2	2	2	2	1	0	2	2	21	Buruk
0	2	1	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	9	Baik
2	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	2	2	0	12	sedang
0	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	0	22	Buruk
1	1	2	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	8	Baik
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	2	2	10	sedang
2	1	2	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7	Baik
2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	19	Sedang
1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	0	2	2	23	Buruk
2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	1	0	13	Sedang
0	0	0	1	1	1	2	2	0	0	0	0	0	0	0	7	Baik
0	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	20	Buruk
0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	9	Baik
2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Sedang
0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	24	Buruk
0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	2	2	2	2	13	sedang
1	0	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	Sedang
1	2	1	1	1	1	2	2	0	2	2	2	2	2	1	22	Buruk
2	1	1	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	Baik
2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	0	1	1	1	2	18	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	16	sedang
0	1	0	0	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	20	Buruk
1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	9	Baik
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	11	sedang
2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	26	Buruk
1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	2	8	Baik
1	1	1	1	2	2	2	1	0	1	0	0	1	2	2	17	Sedang
1	0	1	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22	Buruk
1	1	0	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	22	sedang
2	0	0	2	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6	Baik
1	2	1	0	1	1	2	1	0	1	0	2	1	1	2	16	Sedang
2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	25	Buruk
1	1	0	1	1	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0	8	Baik
1	1	2	0	0	1	0	0	1	1	0	1	2	2	0	12	sedang

2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	0	1	21	sedang
2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	0	1	1	0	20	Buruk
0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	2	0	0	1	7	Baik
2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19	sedang
1	0	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	23	Buruk
2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	7	Baik
1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	0	2	1	1	1	19	Sedang
1	0	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	21	Buruk
2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	0	1	1	0	1	19	sedang
0	0	1	2	2	0	2	0	0	1	0	0	1	0	0	9	Baik
1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	2	2	2	1	12	Sedang
0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	1	2	2	2	2	12	sedang
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	18	sedang
2	2	0	2	0	2	2	0	0	2	2	2	2	2	2	22	Buruk
2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	Baik
2	1	2	1	1	2	2	0	2	2	1	1	1	0	0	18	sedang
2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	0	1	1	22	Buruk
2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	24	Buruk
2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	24	Baik
2	1	2	1	1	2	2	0	2	2	2	0	1	0	0	18	sedang
2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	0	1	0	0	0	17	sedang
2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	2	20	Buruk
2	1	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	Baik
2	1	2	1	1	2	2	0	2	2	2	0	0	0	0	17	Sedang
2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	24	Buruk
2	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	Baik
2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	0	0	0	0	17	Sedang
2	1	1	1	1	0	1	0	1	2	2	2	2	2	2	20	Buruk
2	2	1	1	2	2	2	2	0	1	0	1	2	0	0	18	Sedang
1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	2	0	0	8	Baik
1	2	0	2	0	1	0	2	0	1	0	1	0	0	2	12	Sedang
1	0	2	2	2	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	12	Sedang
1	2	0	0	2	1	2	2	1	1	0	1	2	0	2	17	Sedang
1	1	2	2	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	22	Buruk
0	0	0	1	0	2	1	1	1	0	0	0	1	0	0	7	Baik
2	1	2	1	2	1	2	1	0	0	0	0	1	0	0	13	Sedang
2	1	2	1	1	2	2	0	2	2	2	1	1	0	0	19	sedang
2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	0	0	0	1	1	18	sedang
2	2	1	2	2	2	1	0	0	1	2	2	1	1	1	20	Buruk
2	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	9	Baik

0	0	1	0	0	1	2	0	0	0	2	2	2	2	2	14	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	2	0	0	0	21	Buruk
1	1	0	1	2	2	1	0	2	2	2	2	2	2	2	22	Buruk
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	8	Baik
1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	2	1	0	2	12	Sedang
2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	1	1	22	sedang
2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	0	2	2	25	Buruk
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	3	Baik
1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	2	1	0	11	Sedang
2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	21	Buruk
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	8	Baik
2	1	0	1	2	1	2	0	1	0	2	1	2	1	0	16	Sedang
2	2	2	2	2	1	0	2	2	2	1	1	0	0	2	21	Buruk
1	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0	21	Buruk
1	0	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	Baik
1	1	1	2	2	1	2	1	0	0	0	2	1	1	1	16	Sedang
2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	18	sedang
2	1	1	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	26	Buruk
2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	Baik
1	1	1	1	2	1	0	1	1	0	0	2	1	0	0	12	Sedang
2	1	1	1	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	Baik
0	2	1	1	2	2	2	0	1	2	1	2	1	2	0	19	Sedang
1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	20	Buruk
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	9	Baik
2	2	2	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	12	sedang
2	0	0	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	0	21	Buruk
1	1	1	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	9	Baik
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Sedang
2	1	2	2	1	2	0	1	1	1	1	2	2	2	1	21	Buruk
1	1	1	2	0	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	22	Buruk
1	0	2	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	9	Baik
0	1	0	0	1	0	2	0	0	1	2	2	2	2	2	15	sedang
1	2	1	0	2	1	2	2	2	2	0	1	1	1	1	19	sedang
2	0	2	1	2	1	0	2	2	2	0	2	2	2	2	22	Buruk
2	0	2	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	Baik
2	2	0	1	2	2	2	2	0	2	0	2	0	1	1	19	sedang
1	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	7	Baik
2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	Baik
2	1	2	1	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	14	Sedang
1	1	1	2	1	2	1	1	1	0	0	1	2	2	1	17	Sedang

2	1	1	1	0	1	2	0	2	2	2	2	2	2	2	22	Buruk
0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	Baik
2	2	0	2	0	2	2	2	1	1	1	1	1	0	1	18	sedang
1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	25	Buruk
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	Baik
1	1	1	2	2	2	2	1	0	0	0	1	0	2	1	16	Sedang
1	1	1	1	2	2	2	1	0	1	0	0	1	2	2	17	Sedang
2	2	2	0	2	2	2	1	1	0	2	1	1	0	2	20	Buruk
1	2	1	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9	Baik
2	2	2	2	2	1	2	2	1	0	0	0	0	1	1	18	Sedang
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	Baik
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	9	Baik
1	1	1	1	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	12	Sedang
1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0	16	Sedang
1	1	2	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8	Baik
172	140	153	159	155	149	151	122	109	113	96	126	118	118	117		

Lampiran Hasil Tabulasi Perkembangan Emosi

N O	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	To tal	Kateg ori	
1	2	2	0	1	2	0	1	1	2	2	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	18	borde rline	
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	14	borde rline
3	2	2	1	2	1	0	0	0	2	0	1	1	0	0	1	1	2	0	2	2	2	20	Abno rmal
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	borde rline
5	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	18	borde rline
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	29	Abno rmal
7	2	0	0	2	0	0	2	1	2	2	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	15	norm al
8	1	1	1	2	2	2	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	borde rline
9	2	0	0	2	0	0	2	0	2	0	2	2	0	2	0	0	2	0	0	2	18	norm al	
10	2	2	0	2	0	0	2	2	0	1	2	0	0	0	1	1	1	0	0	1	17	borde rline	
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	2	5	Abno rmal	
12	2	1	0	2	0	0	0	2	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12	norm al
13	2	2	0	2	0	0	0	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	26	borde rline
14	2	2	0	2	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	2	14	Abno rmal	
15	2	2	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	12	norm al	
16	2	2	0	2	1	1	1	1	2	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	2	18	borde rline	
17	2	2	1	2	0	0	0	0	2	0	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	25	norm al
18	2	0	0	2	0	0	1	0	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	28	borde rline
19	2	0	0	1	0	0	1	0	2	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	10	norm al	
20	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	20	borde rline
21	1	1	1	1	0	0	2	2	2	0	2	2	1	2	0	1	1	2	2	2	2	25	Abno rmal
22	2	1	0	2	1	2	0	1	1	1	0	1	1	2	2	2	1	2	2	1	25	norm al	
23	1	2	2	2	1	1	1	2	1	0	2	0	2	2	1	2	2	2	1	2	29	borde rline	
24	1	2	2	2	2	0	2	2	2	0	0	2	2	2	1	2	0	2	2	1	29	borde rline	
25	1	2	2	2	2	1	2	2	1	0	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	30	Abno rmal	
26	1	2	1	2	2	0	1	1	2	1	2	0	2	2	1	0	1	2	1	2	26	norm al	
27	2	0	2	2	0	0	1	0	2	1	2	0	2	1	2	2	2	2	2	2	2	27	borde rline
28	2	2	0	2	2	2	0	1	2	2	2	0	2	2	2	1	2	0	0	0	26	Abno rmal	

29	1	1	0	2	1	1	0	0	2	0	2	0	0	2	0	1	2	2	1	2	20	normal
30	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	0	2	0	1	2	1	1	1	1	21	borderline
31	1	1	1	2	1	1	0	1	2	0	2	0	2	2	2	1	2	1	2	2	26	Abnormal
32	0	2	0	2	0	2	0	2	0	0	2	0	0	0	2	2	2	2	2	2	22	borderline
33	2	0	2	2	0	0	1	0	2	0	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	27	normal
34	2	0	1	2	0	0	1	2	2	1	1	2	0	0	1	1	0	2	2	1	21	borderline
35	1	1	1	2	2	0	0	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	0	0	25	Abnormal
36	2	2	0	2	1	0	2	0	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	25	normal
37	2	1	1	2	0	0	1	0	2	0	2	0	1	1	2	2	2	2	2	2	25	borderline
38	2	1	1	2	0	0	0	0	1	1	2	0	2	1	1	1	2	1	1	2	21	borderline
39	1	2	0	1	1	2	2	1	1	1	0	1	2	1	1	2	1	2	2	2	26	Abnormal
40	1	0	2	1	2	0	1	2	0	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	27	normal
41	2	0	1	2	1	0	1	2	2	1	1	2	2	2	0	0	2	2	2	2	27	borderline
42	2	1	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	2	2	0	1	2	16	Abnormal
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	2	0	2	2	0	2	30	normal
44	2	1	0	2	1	0	0	1	1	0	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	25	borderline
45	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	0	2	1	1	1	1	2	2	27	Abnormal
46	2	0	0	2	0	1	0	2	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	2	2	16	borderline
47	2	0	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1	2	2	2	1	2	0	0	2	30	normal
48	2	1	2	2	1	2	0	2	1	1	2	0	2	1	1	2	2	2	1	1	28	borderline
49	1	0	0	1	0	0	1	0	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	25	borderline
50	2	1	0	2	0	0	2	1	1	1	2	0	1	2	2	2	2	2	2	0	25	borderline
51	2	1	0	0	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	25	Abnormal
52	2	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	2	13	normal
53	1	2	2	1	2	0	0	0	2	0	2	1	0	2	1	2	2	2	2	1	25	borderline
54	0	1	0	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	25	Abnormal
55	2	0	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	25	Abnormal
56	2	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	2	13	normal
57	1	2	2	1	2	0	0	0	2	0	2	1	0	2	0	2	2	2	2	1	24	borderline
58	2	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	2	13	borderline
59	2	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	11	Abnormal

60	2	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	2	13	normal
61	1	2	2	1	2	0	0	0	2	1	2	1	0	2	0	2	2	2	2	1	25	borderline
62	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	0	1	2	2	0	0	2	29	Abnormal
63	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	0	0	2	31	normal
64	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	0	1	2	2	0	1	1	29	borderline
65	2	1	1	2	0	0	1	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20	Abnormal
66	2	1	0	2	0	1	2	1	2	0	2	0	1	0	1	1	2	0	2	1	21	borderline
67	0	1	2	2	0	0	0	2	2	2	2	1	0	1	2	2	2	2	2	0	25	normal
68	2	1	2	2	2	1	0	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	1	2	31	borderline
69	2	0	0	2	0	2	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	1	0	1	14	borderline
70	0	1	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	1	0	1	2	2	2	1	2	22	borderline
71	2	0	1	2	1	0	1	2	2	0	2	0	1	1	0	1	2	0	1	1	20	Abnormal
72	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	0	1	2	2	0	0	2	29	normal
73	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	0	0	1	29	borderline
74	1	2	2	1	2	0	0	0	2	0	2	1	0	2	0	2	2	2	2	1	24	borderline
75	1	2	2	1	2	0	0	0	2	0	2	1	0	2	0	2	2	2	2	2	25	borderline
76	2	1	2	2	1	0	0	1	2	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	2	19	Abnormal
77	2	1	2	2	0	0	2	2	2	0	2	1	0	1	1	2	0	0	1	2	23	normal
78	2	1	0	2	0	0	0	1	2	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	26	borderline
79	2	0	1	2	1	2	0	1	2	1	2	1	1	1	1	2	0	0	0	1	21	Abnormal
80	1	0	2	2	1	2	1	2	1	0	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	29	Abnormal
81	2	1	2	2	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	0	2	2	2	0	2	25	normal
82	2	1	0	1	0	2	0	1	2	0	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	25	borderline
83	1	1	0	2	0	0	1	2	2	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	13	borderline
84	2	1	0	2	1	0	1	2	2	0	0	0	1	0	1	2	2	1	2	1	21	Abnormal
85	1	0	2	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	2	0	2	2	0	0	15	borderline
86	2	0	0	2	0	0	1	1	2	0	2	0	0	0	1	2	2	1	0	2	18	borderline
87	1	0	1	2	1	0	1	1	1	0	2	0	1	1	0	0	2	2	0	1	17	normal
88	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	2	2	1	2	0	1	17	Abnormal
89	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	0	0	2	1	0	2	2	1	2	2	29	borderline
90	2	0	0	1	0	2	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	1	0	1	13	Abnormal

91	2	1	0	2	0	0	1	0	2	0	2	2	0	0	0	1	1	0	0	1	15	Abnormal
92	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	35	normal
93	1	0	2	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	18	borderline
94	2	1	1	2	0	2	1	2	2	0	1	0	0	0	1	1	2	0	0	2	20	borderline
95	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	1	1	2	2	1	0	2	30	Abnormal
96	2	0	0	1	1	1	2	0	1	0	1	1	1	1	0	2	2	1	1	1	19	normal
97	1	2	2	1	0	2	1	1	1	2	2	0	2	1	1	2	2	1	1	2	27	borderline
98	2	1	1	0	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	0	0	0	25	normal
99	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	1	0	2	1	1	2	2	2	0	2	29	borderline
100	2	2	0	2	0	0	0	0	2	2	2	0	0	2	0	2	2	2	0	1	21	Abnormal
101	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	2	0	0	1	0	0	1	1	1	1	11	normal
102	1	1	2	2	0	1	0	2	2	0	2	0	1	0	1	1	1	2	1	2	22	borderline
103	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	2	0	1	0	1	2	2	1	0	21	Abnormal
104	1	2	1	2	1	2	0	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	31	normal
105	2	1	2	2	0	2	0	0	2	0	1	0	0	1	2	1	2	0	0	2	20	borderline
106	1	1	0	2	1	0	1	2	2	0	0	0	1	1	0	2	2	2	2	0	20	Abnormal
107	2	1	2	2	2	0	0	2	2	2	2	0	0	1	0	2	2	0	0	2	24	Abnormal
108	2	1	2	2	0	1	1	1	2	1	2	1	2	0	1	2	1	1	0	1	24	normal
109	2	1	0	1	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	2	1	0	1	15	borderline
110	2	0	2	2	0	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	0	1	2	2	2	31	borderline
111	2	1	0	1	1	0	1	1	2	0	2	0	0	1	1	1	2	1	0	2	19	Abnormal
112	2	0	1	2	1	0	1	1	2	1	2	0	0	1	0	0	1	1	0	0	16	normal
113	2	0	0	2	0	2	0	1	2	1	0	0	0	1	0	2	2	2	1	2	20	borderline
114	1	1	0	2	1	0	0	1	1	1	2	0	0	0	2	1	2	2	2	2	21	normal
115	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	0	1	2	2	2	2	1	0	2	30	normal
116	2	2	0	2	0	0	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	2	24	borderline
117	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	21	borderline
118	1	2	2	2	1	0	1	2	2	2	2	0	1	1	2	1	2	0	1	1	26	Abnormal
119	2	1	1	2	1	0	1	2	2	2	2	0	1	2	2	2	2	0	2	2	29	normal
120	1	0	2	2	1	0	0	1	2	1	2	0	2	1	1	2	2	2	2	2	26	borderline
121	1	0	0	2	1	1	0	1	1	1	2	0	0	2	1	2	2	2	2	1	22	Abnormal

12 2	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	normal
12 3	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	2	2	2	0	2	2	18	borderline
12 4	2	0	1	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0	1	2	2	2	2	18	borderline
12 5	2	1	0	2	0	0	1	0	1	0	1	0	1	2	2	2	2	2	2	2	23	Abnormal
12 6	2	1	0	1	1	2	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	normal
12 7	2	0	2	2	1	2	0	1	1	1	2	0	1	0	1	1	2	0	0	0	19	borderline
12 8	2	1	1	2	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	15	normal
12 9	2	0	1	2	0	0	0	0	1	0	0	2	1	2	0	0	2	0	1	1	15	normal
13 0	2	0	0	1	0	0	0	0	2	2	0	2	0	0	0	0	2	0	0	2	13	borderline
13 1	2	1	0	2	1	1	0	0	2	0	2	0	0	1	0	1	2	0	0	2	17	borderline
13 2	2	1	0	2	0	1	0	0	2	0	1	0	0	1	0	0	2	0	1	2	15	normal
To tal	2 1 6	1 1 9	1 1 7	2 2 5	1 0 3	9 9 1	9 5	3 2	1 0	9 2	8 8	6 9	0 9	3 2	2 3	7 8	0 5	4 2	2 6	2 2		